

**-STRATEGI KEPALA SEKOLAH DAN GURU PAI DALAM PEMBINAAN  
MEMBACA AL-QUR'AN SISWA SMPN 1 BANDA ACEH**

**SKRIPSI.**

**Diajukan Oleh:**

**HARYANDA AL- VIOY**

**NIM. 180201112**

**Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM-BANDA ACEH  
2023 M/1445 H**

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DAN GURU PAI DALAM PEMBINAAN  
MEMBACA AL-QUR'AN SISWA SMPN 1 BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Ilmu Pendidikan

Oleh

**HARYANDA AL-VIOY**


**NIM. 180201112**


**Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Dr. Nurbayani, S.Ag., M.Ag.**  
NIP: 197310092007012016

  
**Sri Mawaddah, S.Pd.I., M.A.**  
NIDN: 2023097903

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DAN GURU PAI DALAM PEMBINAAN  
MEMBACA AL-QUR'AN SISWA SMPN 1 BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

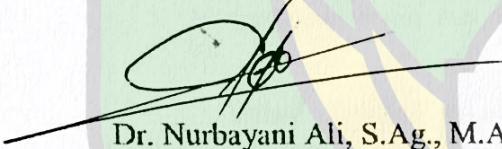
Telah diuji oleh panitia ujian Munaqasyah Skripsi  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam


Pada Hari/Tanggal: Senin, 4 Desember 2023  
20 Jumadil Awal 1445 H

**Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi**

Ketua,


Sekretaris,

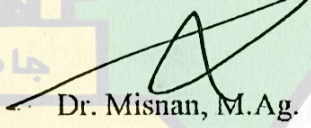
  
Dr. Nurbayani Ali, S.Ag., M.A.  
NIP.197310092007012016

  
Sri Mawaddah, S.Pd.I., M.A.  
NIDN.2023097903

Penguji I,

Penguji II,

  
Ramli, S.Ag., M.H.  
NIP.196012051980031001 - R A N

  
Dr. Misnan, M.Ag.  
NIP.196705161998021003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam-Banda Aceh



  
Prof. Safrul Malik, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D  
NIP.197301021997031003





## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH / SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Haryanda Al- Viqy

NIM : 180201112

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Strategi Kepala Sekolah dan Guru PAI dalam Pembinaan Membaca Al-Qur'an siswa SMPN 1 Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini, saya :

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan tidak mempertanggung jawabkan
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi atau memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri dan mampu mempertanggung jawabkan atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang terbukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka siap dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 14 Oktober 2023



ng Menyatakan,

Haryanda Al-Viqy  
NIM. 18020111

## ABSTRAK

Nama : Haryanda Al Viqy  
NIM : 180201112  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam  
Judul : Strategi Kepala Sekolah dan Guru PAI dalam Pembinaan Membaca Al-Qur'an Siswa SMPN1 Banda Aceh  
Tanggal Sidang : 4 Desember 2023  
Tebal Skripsi : 75 Lembar  
Pembimbing I : Dr. Nurbayani Ali, S.Ag. M.Ag.  
Pembimbing II : Sri Mawaddah, M.A.  
Kata kunci : Pembinaan siswa dalam Membaca Al-Qur'an

Strategi merupakan cara yang dilakukan oleh seorang pimpinan dalam memecah permasalahan yang ada di sekolah. Pembinaan adalah usaha yang dilakukan dengan berencana teratur dan terarah untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan subjek dengan tindakan, pengarahan dan bimbingan mengenai kegiatan di sekolah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an sebab kepala sekolah telah melakukan beberapa upaya dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an akan tetapi masih banyak ditemukan siswa yang belum mahir membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai hukum tajwid. Maka sebab itu diperlukan peran kepala Sekolah dan guru PAI dalam merancang strategi serta menyelesaikan masalah yang ada di sekolah. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui strategi apa yang digunakan kepala sekolah dan Guru PAI dalam membina siswa dalam membaca Al-Qur'an SMPN 1 Banda Aceh, untuk mengetahui bagaimana kepala sekolah dan guru PAI merancang serta mengimplementasikan strategi pada pembinaan membaca Al-Qur'an di SMPN 1 Banda Aceh serta untuk mengetahui hasil penerapan strategi kepala sekolah dan Guru PAI pada kegiatan pembinaan membaca Al-Qur'an siswa SMPN 1 Banda Aceh. Penulisan skripsi ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, dokumentasi, dan angket. Adapun hasil penelitian yang penulis dapatkan Strategi kepala Sekolah dan Guru PAI dalam Pembinaan Membaca Al-Qur'an adalah menyuruh siswa membaca Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran dan menerapkan metode dalam membaca Al-Qur'an, serta memberikan motivasi kepada siswa. Dalam proses belajar Al-Qur'an. Kepala sekolah Guru PAI memiliki hambatan saat pembinaan, karena sebagian siswa tidak mendengarkan peringatan dari guru, dan tetap mengulangi kesalahan. Guru berupaya memberikan dorongan kepada siswa dengan semaksimal mungkin. Dari berbagai upaya yang dilakukan oleh Kepala sekolah dan Guru PAI, dapat kita lihat bahwa lebih besar keberhasilan siswa belajar Al-Qur'an dibandingkan dengan siswa yang belum berhasil.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puja dan puji hanya milik Allah SWT, karena dengan rahmat dan kasih sayang-Nya yang telah banyak memberikan karunia-Nya berupa kekuatan, kesatuan, serta kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu. Shalawat dan salam juga penulis sanjungkan kehadiran Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan kepada alam yang penuh ilmu pengetahuan. Adapun judul skripsi ini adalah “Strategi kepala Sekolah dan Guru PAI Dalam Pembinaan Membaca Al-Qur’an Siswa SMPN 1 Banda Aceh” Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi beban studi guna memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

Tidak banyak yang akan saya lakukan dengan selesainya penulisan skripsi ini, melainkan hanya sekedar ucapan terimakasih kepada semua pihak, baik secara individu maupun kelompok yang telah terlibat dan mendukung saya mulai dari awal hingga selesainya penulisan skripsi ini. Dalam hal ini Saya ingin menghanturkan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Safrul Muluk, S.Ag, M.A, M.Ed, Ph.D. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, serta semua pihak yang telah membantu dalam proses pelaksanaan penulisan skripsi ini.

2. Bapak Dr. Muzakir., M.A., selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam dan seluruh Staf Prodi PAI UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Ibu Dr. Nubayani Ali, S.Ag., M.Ag. selaku dosen pembimbing I dan Ibu Sri Mawaddah,S.pd.I.,M.A. selaku dosen permbimbing II yang telah banyak memberikan pengarahannya, saran, kritik, dan bimbingan yang sangat membantu dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Syafruddin S.Ag.,M.Ag selaku penasehat Akademik yang telah memberi arahan serta bimbingan serta motivasi sehingga membantu peneliti dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Plt. Nurjani, S.Pd. selaku kepala sekolah, bapak Yunus, S.Ag. selaku waka kesiswaan, ibu Yusnidar, S.Ag. Guru PAI di SMPN 1 Banda Aceh yang telah membantu peneliti dalam proses pengumpulan data yang diperlukan untuk penyusunan skripsi ini.
6. Kawan-kawan seperjuangan angkatan 2018 prodi PAI yang telah bekerja sama dalam menempuh dunia pendidikan dan saling memberi motivasi.
7. Teristimewa untuk kedua orang tua (Alm), Zainal Syarif dan Siti Raidah dan saudara-saudara saya Dedy Syahputra, Rina rita, SH. Irwandi Syahputra, dan Adelina Damayanti, S.Pd. yang telah memberikan doa, dukungan, kepercayaan, motivasi, kasih sayang dan memfasilitasi semua kebutuhan selama di perkuliahan sehingga peneliti tepat waktu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Semoga atas partisipasi dan motivasi yang telah diberikan menjadi amalkebaikan dan mendapat pahala yang setimpal di sisi Allah SWT. Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan kemampuan ilmu peneliti. Untuk itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang.

Banda Aceh, 23 Juli 2023

Haryanda Al-Viqy





## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHANPEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEBARAN PENGESAHAN SIDANG</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBARAN PENGESAHAN SIDANG</b> .....	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Defenisi Oprasional .....	6
F. Kajian Terdahulu .....	8
G. Sistematika Pembahasan.....	11
<b>BAB II : LANDASAN TEORITIS</b>	
A. <b>Stratrgi Pembelajaran</b> .....	12
1. Pengertian Strategi .....	12
2. Ciri-ciri Stratrgi.....	13
3. Komponen Strategi Pembelajaran .....	14
4. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran .....	16
B. Kepala Sekolah .....	17
1. Pengertian Kepala Sekolah .....	17
2. Peran Kepala Sekolah .....	18
3. ManajemenStrategikepalaSekolah .....	20
C. Guru Pendidikan Agama Islam.....	21
1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam .....	21
2. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam.....	23
D. Pembinaan Membaca Al-Qur'an .....	24
1. Pembinaan .....	24
2. Indikator Pmbinaan Membaca Al-Qur'an.....	26

3. Faktor yang mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an .....	29
4. Metode dalam pembelajaran Al-Qur'an.....	30
5. Tingkatan Dalam Membaca Al-Qur'an.....	35
6. Media dalam Pembelajaran Al-Qur'an.....	35
7. Keutamaan Membaca Al-Qur'an .....	37
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	41
B. Lokasi Penelitian dan Subjek Penelitian .....	42
C. Instrumen Pengumpulan Data .....	43
D. Teknik Analisis Data .....	44
E. Teknik penulisan .....	46
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	47
B. Strategi Kepala Sekolah dan Guru PAI dalam Pembinaan Membaca Al-Qur'an SMPN 1 Banda Aceh.....	56
C. Hambatan-hambatan serta solusi yang dilakukan pihak sekolah dalam pembinaan membaca Al-Qur'an siswa SMPN 1 Banda Aceh.....	64
D. Analisis Hasil Penelitian.....	70
<b>BAB V : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	73
B. Saran-saran.....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>75</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS</b>	

جامعة الرانيري  
A R - R A N I R Y

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 4.1</b>	Sarana dan Prasarana SMPN 1 Banda Aceh. ....	51
<b>Tabel 4.2</b>	Data DUK Pegawai dan Guru SMPN 1 Banda Aceh.....	53
<b>Tabel 4.3</b>	Jumlah siswa yang ada di SMPN 1 Banda Aceh .....	54
<b>Tabel 4.4</b>	Apakah siswa Merasa Puas Dengan kegiatan Pembinaan Di SMPN 1 Banda Aceh.....	56
<b>Tabel 4.5</b>	Adakah Pengaruh Program Pembinaan Terhadap Kemampuan siswa dalam Membaca Al-Qur'an. ....	57
<b>Tabel 4.6</b>	Ada atau Tidak Guru memerintahkan pada siswa membaca sesuai dengan Tajwid.....	58
<b>Tabel 4.7</b>	Ada atau Tidak guru memerintahkan siswa membaca secara individu dan Secara berurutan .....	59
<b>Tabel 4.8</b>	Ada atau Tidaknya guru menggunakan metode saat pembelajaran Al-Qur'an .....	60
<b>Tabel 4.9</b>	Metode yang sering dipakai pada saat kegiatan pembelajaran .	61
<b>Tabel 4.10</b>	Media yang sering dipakai dalam pembelajaran .....	62
<b>Tabel 4.11</b>	Ada atau Tidak guru memakai alat bantu seperti media visual....	63
<b>Tabel 4.12</b>	Ada atau Tidak guru memerintahkan siswa untuk mengulang bacaan.....	64
<b>Tabel 4.13</b>	Keseriusan siswa pada saat Mengikuti pembinaan membaca Al-Qur'an di sekolah.....	65
<b>Tabel 4.14</b>	Tingkatan kemampuan siswa dalam belajar Al-Qur'an.....	66
<b>Tabel 4.15</b>	Siswa Merasa Nyaman Dengan Ruang dan fasilitas yang disediakan sekolah.....	67
<b>Tabel 4.16</b>	Kepedulian Orang Tua Terhadap Kemampuan membaca Al-Qur'an Siswa .....	68

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari Dekan FTK UIN Ar-Raniry
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Sudah Mengadakan Penelitian
- Lampiran 4 : Daftar Wawancara dengan Kepala Sekolah
- Lampiran 5 : Daftar Wawancara dengan Guru PAI
- Lampiran 6 : Angket siswa
- Lampiran 7 : Dokumentasi Kegiatan Penelitian
- Lampiran 8 : Daftar Riwayat Hidup



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah firman Allah yang berfungsi sebagai mukjizat (bukti kebenaran atas kenabian Muhammad) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yang tertulis di dalam mushaf, diriwayatkan dengan jalan mutawatir, dan membacanya menjadi ibadah.<sup>1</sup> Sebagai pedoman hidup bagi pemeluk agama Islam Setiap Muslim harus berusaha mempelajari, dan memahami Al-Qur'an jika mereka ingin sejahtera dunia ini. Al-Qur'an sebagai penuntun bagi seorang muslim.

Diharapkan bahwa umat Islam pada umumnya mengacu pada Al-Qur'an setiap kali mereka menghadapi kesulitan dalam hidup mereka. Hal ini karena Al-Qur'an dianggap sebagai firman Allah, luar biasa isinya, sesuai firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah Faathir ayat 29:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ لَا بُدَّ

*Artinya: "Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah (Al-Qur'an), menegakkan shalat, dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepadanya secara sembunyi-sembunyi dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan pernah rugi." (QS. Faathir ayat 29).*

Al-Qur'an adalah kitab utama umat Islam, yang memberikan aturan dasar untuk berpikir dan bertindak selama hidup kita. Sangat penting bagi setiap muslim yang mukalaf untuk mempelajari, memahami, dan membaca Al-Qur'an sesuai

---

<sup>1</sup>Ahmad Salim Badwilan, *Cara Cepat Menghafalkan Al-Qur'an*, (Solo Kiswah, Cet: ke-1 2014), h.6.



dengan sesuai hukum tajwid, serta untuk memahami isi kandungannya dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Misalnya, di Indonesia sendiri, berbagai cara serta metode untuk membaca Al-Qur'an telah diciptakan oleh para ulama Islam sebagai pilihan untuk mempermudah mempelajarinya. Contohnya seperti metode qira'ati dan talaqi.<sup>2</sup> Metode ini membantu guru membimbing siswanya dalam membaca Al-Qur'an dan memberikan pemahaman tentang cara membaca dengan benar dan sesuai dengan hukum tajwid.

Sebagai generasi penerus, kita harus mempertimbangkan kemajuan teknologi yang berdampak pada perubahan budaya yang mempengaruhi pembelajaran Al-Qur'an, seperti yang kita ketahui dari generasi muda saat ini. Anak-anak sekarang senang menghabiskan waktu di internet dan bermain-main dari belajar membaca Al-Qur'an. Karena kurangnya pendidikan tentang pembelajaran Al-Qur'an, masyarakat menjadi tidak tahu tentang Al-Qur'an, dan akhirnya tidak dibaca atau dipahami.

Banyak nilai-nilai berubah dalam kehidupan manusia saat ini karena banyak orang saat ini belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik atau memahaminya. Oleh karena itu, peran sebagai kepala sekolah sangat penting untuk membuat strategi yang tepat untuk menangani masalah yang dihadapi sekolah. Kepala sekolah dan guru PAI sangat berperan dalam mendidik dan membiasakan siswa untuk membaca Al-Qur'an.

---

<sup>2</sup> Ahda Bina, *Mudah, Cepat, dan Prakti Belajar Tajwid*, (Surakarta: Ziyad Visi Media, cet: ke-1, 2015), h.17-19.

Sangat penting bagi kepala sekolah dan guru PAI untuk membuat strategi untuk mengajar siswa membaca Al-Qur'an dengan cara yang lebih baik. Sebagai pembimbing dan peran penting, peran ini harus diprioritaskan karena tujuan guru di sekolah adalah untuk membantu siswa menjadi siswa yang dapat membaca Al-Qur'an. Guru PAI membantu mendorong siswa dan meningkatkan semangat mereka untuk belajar. Untuk memaksimalkan potensi siswa, guru harus mampu memotivasi dan merangsang siswa.<sup>3</sup> Sehingga apa yang diharapkan dan tujuan akan tercapai.

Berdasarkan dari observasi awal peneliti pada saat mengikuti program KPM-DRI 5 di SMPN 1 Banda Aceh. Dari hasil observasi dan wawancara dengan beberapa siswa di sekolah, peneliti menemukan bahwa masih banyak siswa yang bacaan Al-Qur'annya terbata-bata, ada juga siswa yang sudah lancar membacanya namun penerapan makhorijul huruf dan tajwidnya belum tepat. Hal ini juga didukung oleh data yang diperoleh peneliti dari Ibu Yusnidar, sebagai guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

“Dari beberapa tes yang dilakukan guru PAI terhadap beberapa siswa di dalam satu kelas, khususnya kelas IX-5. Menunjukkan bahwa masih beberapa siswa yang belum mampu membaca dengan lancar. Tingkat siswa yang dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar adalah setengahnya (50%), sedangkan tingkat siswa yang tidak mahir dapat membaca Al-Qur'an adalah (20%) dan tingkat siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an adalah (30%). Sumber informasi dasar ini diperoleh saat peneliti melakukan wawancara dengan guru pendidikan agama islam pada kegiatan KPM-DRI 5 di SMPN 1 Banda Aceh.”<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Sudirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Depok: Rajawali Pers, 2018.), h.15-16.

<sup>4</sup> Hasil wawancara dan Observasi Dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Banda Aceh 12 Maret 2022.

Pada dasarnya kepala sekolah dan guru PAI telah membuat beberapa upaya yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa membaca Al-Qur'an akan tetapi kenyataan masih banyak siswa yang belum mahir membaca Al-Qur'an sesuai hukum tajwid. Siswa di SMPN 1 Banda Aceh seharusnya mampu membaca Al-Qur'an dengan benar, namun setelah ujian masuk sekolah, beberapa siswa lulus akan tetapi belum mahir dalam membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui variabel yang mendukung kemajuan dalam membaca Al-Qur'an di sekolah. Kegiatan pembinaan ini melibatkan kepala sekolah dan guru PAI.

Penelitian ini berpusat pada bagian dari Strategi kepala sekolah dan guru PAI dalam membina siswa untuk membaca Al-Qur'an dengan tepat sesuai hukum tajwid. Oleh karena itu, judul Skripsi ini adalah "*Strategi Kepala Sekolah dan Guru PAI dalam Pembinaan Membaca Al-Qur'an Siswa SMPN 1 Banda Aceh*".

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah sebelumnya peneliti menarik beberapa permasalahan yaitu:

1. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam membina siswa membaca Al-Qur'an siswa SMPN 1 Banda Aceh ?
2. Bagaimana strategi guru pendidikan Agama Islam dalam membina siswa membaca Al-Qur'an siswa SMPN 1 Banda Aceh?
3. Hambatan-hambatan apa saja yang di hadapi oleh kepala sekolah dan guru Pendidikan Agam Islam dalam membina siswa membaca Al-Qur'an siswa SMPN 1 Banda Aceh?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui strategi dipakai oleh kepala sekolah dan guru pendidikan Agama Islam dalam membina siswa untuk membaca Al-Qur'an bagi siswa di sekolah.
2. Untuk mengetahui metode apa yang di terapkan oleh guru PAI dalam mengarahkan siswa untuk membaca Al-Qur'an Siswa SMPN 1 Banda Aceh.
3. Untuk mengetahui hambatan apa saja di hadapi oleh kepala sekolah dan guru PAI dalam membina siswa membaca Al-Qur'an siswa SMPN 1 Banda Aceh.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dan kelebihan dari penelitian ini antara lain:

#### 1. Secara Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk menambah referensi dan menumbuhkan informasi dalam bidang pembelajaran Al-Qur'an.

#### 2. Secara Praktis

- a. Temuan penelitian ini akan memberikan ide dan wawasan bagi sekolah untuk meningkatkan kegiatan pendidikan.
- b. Temuan dari penelitian ini dapat membantu instruktur, khususnya kepala sekolah, dengan memberikan saran dan informasi yang akan membantu mereka belajar lebih banyak, khususnya tentang pembelajarn Al-Qur'an.
- c. Temuan penelitian ini menginspirasi lebih banyak siswa untuk ingin belajar Al-Qur'an.

## E. Defenisi Oprasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahan pemahaman para pembaca Sangat penting bagi peneliti untuk menjelaskan terminologi kunci dalam skripsi ini ini untuk membantu pembaca memahaminya. Istilah tersebut antara lain:

### 1. Strategi Belajar

Strategi pembelajaran dapat didefinisikan secara luas sebagai setiap tindakan yang dipilih yang melibatkan memudahkan siswa untuk mencapai tujuan tertentu di dalam pembelajaran. Strategi di dunia pendidikan dapat diartikan sebagai metode yang digunakan dalam pembelajaran tertentu untuk menyampaikan pembelajaran. Strategi pembelajaran yang dimaksud kepala sekolah dan guru PAI dalam meningkat kemampuan membaca Al-Qur'an bagi siswa SMPN 1 Banda Aceh.

### 2. Kepala Sekolah

Seorang kepala sekolah merupakan seorang pemimpin yang bertanggung jawab dalam mengarahkan dinamika sekolah menuju keberhasilan dan kemajuan dalam semua aspek kehidupan. Kemampuan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial seorang kepala sekolah memiliki pengaruh yang besar terhadap keefektifannya dalam mengelola sekolah. Dalam manajemen sekolah, ada perubahan besar yang disebabkan oleh derajat pengetahuan, kedalaman pikiran, hubungan komunikasi, dan otoritas, serta strategi pengembangan. Sebuah strategi dibuat oleh kepala sekolah SMPN 1 Banda Aceh untuk meningkatkan kemampuan siswa terhadap Al-Qur'an. Sesuai tupoksi kepala sekolah Sesuai Permendiknas No



28 Tahun 2010, dalam pasal 12 pasal 4 disebutkan bahwa penilaian presentasi kepala sekolah memuat beberapa sudut pandang:

- a. Usaha pengembangan madrasah diselesaikan selama menjabat sebagai kepala sekolah/madrasah.
- b. Mengerjakan sifat sekolah/madrasah dengan berpedoman pada pedoman pembinaan umum yang menjadi kewenangan kepala sekolah yang bersangkutan.

Demikian pula kewajiban dan kemampuan pusat juga harus mengacu pada Permendiknas.

No. 19 Tahun 2007 tentang Pedoman kepala Sekolah antara lain:

- 1) Penyusunan program
  - 2) Pelaksanaan rencana kerja
  - 3) Pengecekan dan penilaian.<sup>5</sup>
3. Pembinaan

Pembinaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah suatu proses, teknik, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berhasil dan efisien untuk mencapai hasil yang lebih baik.<sup>6</sup> Peningkatan sikap, pengetahuan, dan kemahiran berbahasa merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas penggunaan bahasa. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui jalur seperti pendidikan.

---

<sup>5</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan.

<sup>6</sup> Departemen Pendidikan Nasional. 2014 Kamus Besar Bahasa Indonesia. Cet: ke-18. Edisi IV. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama. <https://kbbi.web.id/pembinaan>.

#### 4. Membaca Al-Qur'an

Membaca adalah aktivitas yang tergabung dalam siklus penalaran yang sepenuhnya bertujuan untuk memahami apa yang di sarankan atau di ungkapkan, dan melihat semua segi yang terkandung dalam ayat Al-Qur'an dan membaca sesuai dengan hukum tajwid. Kegiatan ini dibuat untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran Al-Qur'an dan dapat mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

#### **F. Kajian Terdahulu**

1. Irma Sari, E, Wiarsih, Cicih Wiarsih, Dhi Bramasta. dengan judul jurnal “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Peserta Didik di Kelas IV Sekolah Dasar” eksplorasi ini sebagai sistem pendidik dalam mengembangkan lebih lanjut kemampuan apresiasi membaca yang luar biasa mempengaruhi pengalaman berkembang yang dilakukan oleh pendidik. Untuk lebih memahami prosedur bimbingan membaca para pendidik, ahli memeriksa 10 penelitian yang dipimpin oleh para sarjana sebelumnya. Investigasi ini bergantung pada survei tertulis, dan data disajikan sebagai realitas yang relevan. Sistem pendidik dalam mengembangkan lebih lanjut kemampuan pemahaman membaca sangat mempengaruhi pengalaman pendidikan yang dilakukan oleh pendidik yang menerima bahwa pengembangan lebih lanjut kemampuan siswa untuk membaca dapat dicapai dengan menerapkan prosedur instruktur untuk kapasitas persepsi membaca mereka. Orang-orang dan kelompok harus melatih kemampuan persepsi membaca mereka untuk menentukan item

dalam membaca. Pembaca yang berbakat tidak hanya akan mendapatkan informasi, tetapi juga akan melompat ke dasar untuk mengembangkan pikiran mereka. Dengan metodologi guru sambil menunjukkan apresiasi yang mendalam kepada siswa, penting untuk memiliki teknik yang digunakan oleh guru.<sup>7</sup>

2. Zelvi Fitriani judul jurnal “Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Membaca Dan Menghafal Al-Qur’an Pada Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 31 Pagaram” Pagaram, Serta Variabel Yang Membantu Dan Menghambat Usaha Pengajar Pendidikan Agama Islam untuk menggunakan strategi ini untuk meningkatkan minat siswa. minat untuk membaca dan mengingat Al-Qur’an. Dengan eksplorasi semacam ini, penelitian lapangan, strategi subjektif digunakan untuk mencapai tujuan yang disebutkan sebelumnya. Pengurus, pengajar PAI, dan mahasiswa dijadikan saksi eksplorasi. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Metodologi pendidik PAI untuk memperluas keunggulan siswa dalam membaca dan menghafal Al-Qur’an di SDN 31 Pagaram adalah dengan membangun iklim belajar yang bahagia, memberikan inspirasi anak-anak sebagai penjelasan dan pemahaman. tentang manfaat belajar Al-Qur’an bagi mereka, khususnya bagi realitas mereka di dunia dan akhirat, memberikan fokus retensi, melalui penyesuaian, memberikan nilai, terakhir memberikan penghargaan, 2) Variabel pendukung bagi guru PAI dalam mengembangkan

---

<sup>7</sup> Irma Sari, E., Wiarsih, Cicih Wiarsih, Dhi Bramasta. *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Peserta Didik di Kelas IV Sekolah Dasar*. (Jurnal Educatio: FKIP UNMA, 2021), h.74–82.

minat membaca dan mempertahankan Al-Qur'an Dan pada siswa, tepatnya siswa yang sebenarnya, pekerjaan seorang pendidik, jabatan yang memadai, juga ada unsur-unsur yang menekan, yaitu tidak adanya porsi waktu, tidak adanya perhatian orang tua, maka hal-hal yang merugikan. dampak inovasi.<sup>8</sup>

3. Ahmad Hariandi dengan buku harian “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Ketrampilan Membaca Al-Quran Siswa di SDIT Aulia Batanghar” dalam penelitian ini menjelaskan metodologi pendidik untuk lebih mengembangkan skill membaca Al-Qur'an siswa di SD IT Aulia Batang hari. Pemeriksaan diarahkan menggunakan teknik subjektif yang pasti. Terlaksananya tata cara pembelajaran Al-Qur'an di kelas, bimbingan belajar, partisipasi pendamping pendidik, partisipasi sekolah orang tua, kerjasama sekolah daerah, serta penataan kantor dan yayasan merupakan dampak lanjutan dari teknik pendidik dalam mengembangkan Al-Qur'an lebih lanjut. memahami kapasitas. Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dan iklim keluarga yang dapat dimanfaatkan misalnya dan membantu anak-anak untuk membaca Al-Qur'an adalah dua faktor yang membantu metode pengajar PAI untuk lebih mengembangkan kemampuan pemahaman Al-Qur'an. Guru PAI mampu dan berbakti untuk perbaikan.<sup>9</sup>

---

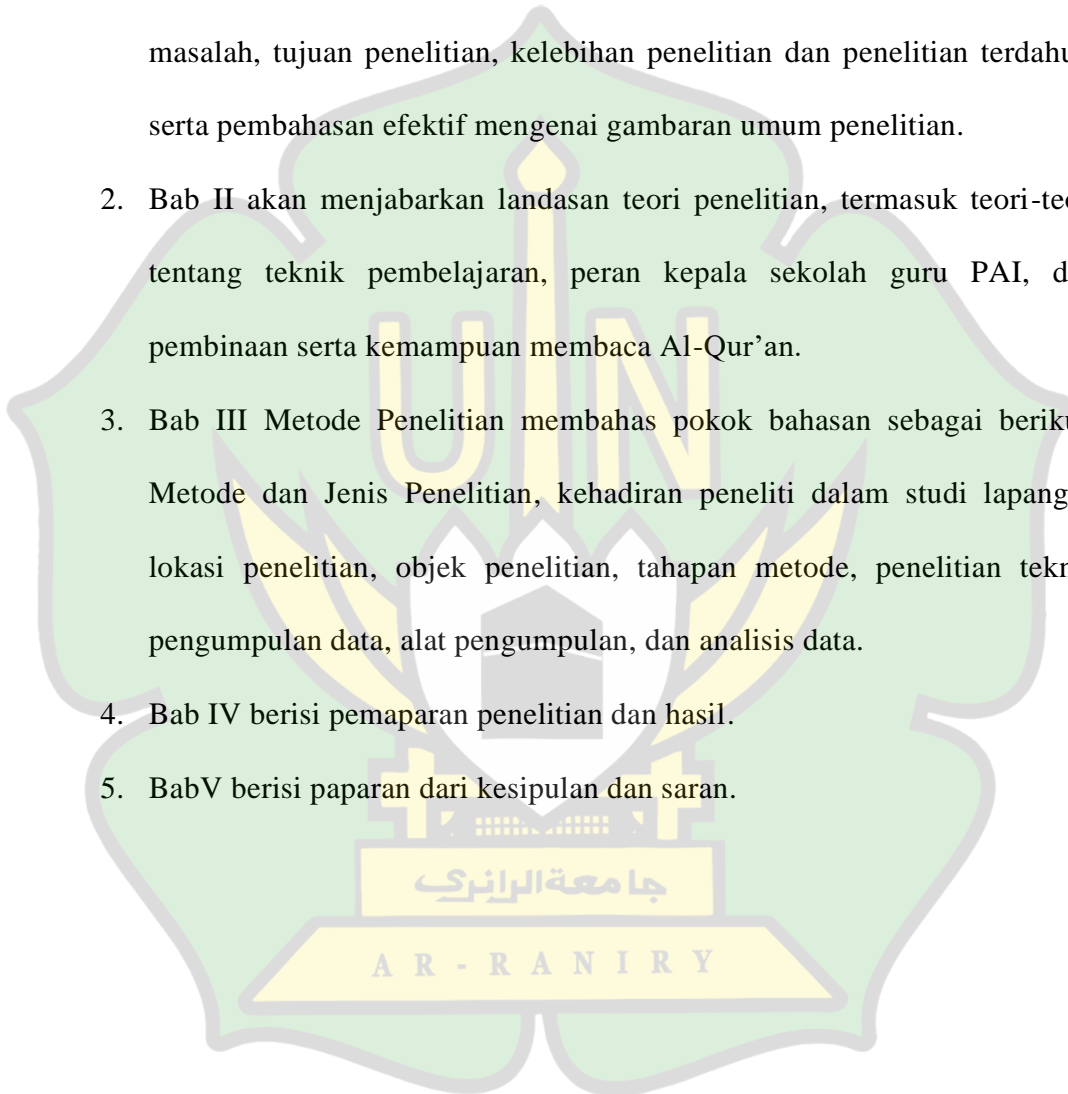
<sup>8</sup> Fitriani, Zelvi. *Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Membaca Dan Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 31 Pagaralam*. (Jurnal Muaddib: Islamic Education. No 1.2018).

<sup>9</sup> Ahmad Hariandi dengan judul jurnal, *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Ketrampilan Membaca Al-Quran Siswa di SDIT Aulia Batanghar*, (Jurnal Gentala Pendidikan Dasar No.I,2019), h.10-21.

## G. Sitematika Pembahasan

Sistemastika pada Skripsi ini adalah sebagai berikut. Penelitian ini dipisahkan menjadi lima bagian bab di antaranya:

1. Bab I, uraian awal skripsi terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kelebihan penelitian dan penelitian terdahulu, serta pembahasan efektif mengenai gambaran umum penelitian.
2. Bab II akan menjabarkan landasan teori penelitian, termasuk teori-teori tentang teknik pembelajaran, peran kepala sekolah guru PAI, dan pembinaan serta kemampuan membaca Al-Qur'an.
3. Bab III Metode Penelitian membahas pokok bahasan sebagai berikut: Metode dan Jenis Penelitian, kehadiran peneliti dalam studi lapangan lokasi penelitian, objek penelitian, tahapan metode, penelitian teknik pengumpulan data, alat pengumpulan, dan analisis data.
4. Bab IV berisi pemaparan penelitian dan hasil.
5. BabV berisi paparan dari kesimpulan dan saran.





## BAB II

### Landasan Teori

#### A. Strategi Pembelajaran

##### 1. Pengertian Strategi

Di dalam bahasa Yunani strategi bermakna yaitu menggabungkan istilah *stratos* (militer) dan *ago* (memimpin), *strategos* adalah kata benda. Strategi adalah kata kerja yang berarti merencanakan. Bahasa memungkinkan interpretasi strategi sebagai taktik, saran, dan teknik.<sup>10</sup> Dalam pengertian Bahasa Indonesia mendefinisikan strategi sebagai rencana tindakan yang matang untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>11</sup>

Secara keseluruhan untuk mencapai tujuan, dalam situasi ini, adalah strategi masing-masing suatu sekolah. Sebab, harus mengkoordinasikan berbagai agar dapat melaksanakan tugasnya dengan sukses dan efisien, selain memilih bauran yang optimal.<sup>12</sup> Strategi adalah pola yang dipikirkan secara matang dan diberlakukan untuk melaksanakan tugas atau tindakan. Tujuan kegiatan, peserta kegiatan, isi kegiatan, metode dan sumber daya tambahan apa yang terkandung dalam strategi tersebut.

Menurut teori J.R. David, tujuan pendidikan khusus adalah apa yang dimaksud dengan strategi dalam konteks pendidikan. Oleh karena itu, strategi dapat dianggap sebagai rencana yang mencakup sejumlah tindakan dimaksudkan.

---

<sup>10</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet: ke-3, 2014), h.3.

<sup>11</sup> Ebta Setiawan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. <https://kbbi.web.id/strategi>, Pada tanggal 26 Maret 2019.

<sup>12</sup> NurKholis, *Manajemen Strategi Pendidikan*, (Surabaya: CahayaIntan, 2014), h.5.

untuk mencapai tujuan instruktif tertentu. Sehubungan dengan pendidikan, strategi mengacu pada upaya guru untuk membangun suasana pembelajaran yang menjunjung tinggi dan memberdayakan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>13</sup> Metode juga merupakan bagian dari strategi untuk menampilkan informasi, serta belajar dan mengembangkan perilaku. Pada akhirnya, strategi adalah cara dimana guru dapat membantu siswa menyelesaikan tugas pembelajaran. Defenisi ini mempunyai kemiripan dengan pandangan Sumaatmadja, khususnya sebagai usaha dan kegiatan yang diarahkan pada tujuan untuk mencapai tujuan.<sup>14</sup>

## 2. Ciri-ciri Strategi Pembelajaran

Sebagai suatu proses pengaturan, kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari ciri-ciri tertentu, yang menurut Edi Suardi yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah yaitu:

### a. Belajar harus memiliki tujuan

Kegiatan dari pada belajar mengajar yakni untuk membentuk siswa dalam suatu perkembangan tertentu dengan menempatkan siswa sebagai pusat perhatian. Adanya suatu prosedur yang direncanakan, didesain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

---

<sup>13</sup> Susilo,S. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa di SMA Negeri 3 Yogyakarta*. Publikasi Ilmiah Program Studi Magister Pendidikan Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta. (2013).

<sup>14</sup> EponNingrum.,*Pengembangan Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Putra Setia,2013), h.44.

b. Ditandai aktifitas anak

Aktifitas anak didik, baik secara fisik maupun secara mental harus aktif dalam kelas. Dalam hal ini guru harus bisa mengembangkan kelas yang efektif, menarik, nyaman dan aman bagi perkembangan potensi seluruh peserta didik secara optimal.

c. Kegiatan belajar mengajar membutuhkan kedisiplinan

Disiplin dalam hal ini adalah suatu pola tingkah laku yang diatur sedemikian rupa menurut ketentuan yang sudah ditaati oleh guru dan murid.

d. Ada batas waktu

Hal ini merupakan salah satu ciri yang tidak bisa ditinggalkan, karena setiap bahan pelajaran harus diberi waktu tertentu kapan bahan tersebut harus selesai.

e. Evaluasi

Evaluasi sangat penting setelah guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Evaluasi harus dilakukan oleh seorang guru agar dapat mengetahui berhasil tidaknya suatu pengajaran yang telah ia berikan pada muridnya.<sup>15</sup>

### 3. Komponen Strategi Pembelajaran I R Y

Abuddin Nata, memaknai dalam bukunya bahwa ada beberapa bagian dari strategi, antara lain:

- a. Jaminan perubahan yang diantisipasi. Latihan pembelajaran di pisahkan oleh upaya terorganisir dan metodis yang di tujukan untuk mengenali

---

<sup>15</sup> Remiswal dan Rezki Amelia, *Format Pengembangan Strategi PAIKEM dalam Pembelajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 21.

perubahan dalam siswa, dua bagian pengetahuan, pemahaman, kemampuan, mentalitas, dan lain-lain. Dalam menyusun strategi, berbagai upaya harus ditentukan, diatur dan dikoordinasikan. Perubahan alami kemudian harus diekspresikan dalam tujuan secara jelas dan substansial, menggunakan bahasa fungsional dan distribusi waktu tertentu.<sup>16</sup>

- b. Pembuatan Strategi. Strategi merupakan sistem keilmuan yang akan digunakan dalam menangkap suatu persoalan. Dalam metode ini kadang-kadang menggunakan tolak ukur suatu disiplin pengetahuan, tujuan yang dapat di capai, langkah yang dapat di tindak lanjuti, atau tujuan ideal. Kemudian, pada titik itu, sarana yang harus di ambil dalam menentukan Strategi pembelajaran yang dianggap paling menarik dan tepat untuk mencapai tujuan. Cara seorang guru mendekati suatu masalah dan konsep, pengetahuan, dan teori yang mereka terapkan untuk memecahkan suatu kasus akan berdampak besar pada hasilnya. Akibatnya, sebelum memulai kegiatan pembelajaran apa pun, seorang guru perlu memutuskan metode mana yang akan diterapkan dan apakah sejalan dengan tujuan, sasaran, dan lain-lain.
- c. Pengaturan strategi. Menentukan strategi sangat penting di lakukan dengan aturan bahwa strategi harus melibatkan guru dan siswa. Sesuai dengan pandangan dunia instruktif yang terlibat, metode pembelajaran

---

<sup>16</sup> Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, Cet: ke-3. 2014), h.210.

harus mampu membangkitkan inspirasi, imajinasi, dorongan siswa untuk berkembang, dan berhasil.<sup>17</sup>

#### 4. Jenis Strategi Pembelajaran

Di kutip dari buku Wina Sanjaya, Menurut Rowntree ada beberapa strategi pembelajaran yang dapat di gunakan antara lain:<sup>18</sup>

- a. Strategi dalam penyampaian atau Potongan, prosedur pembelajaran yang informatif adalah metodologi pembelajaran yang menekankan pada cara paling umum penyampaian materi secara lisan dari seorang pendidik kepada siswa di kelas dalam upaya untuk memastikan bahwa mereka memahami subjek sepenuhnya.
- b. Strategi penemuan atau pengungkapan, yaitu bahan pembelajaran yang khusus dicari dan ditemukan sendiri oleh siswa melalui latihan yang berbeda-beda, sehingga tugas guru lebih sebagai fasilitator dan pelatih.
- c. Strategi pembelajaran kelompok untuk menjadi eksplisit jenis pembelajaran hubungan sosial yang sangat besar atau gaya lama. Siswa dikumpulkan dan beberapa saat kemudian dikoordinir oleh satu atau beberapa guru.
- d. Strategi belajar secara idividu yaitu pembelajaran yang disusun oleh guru agar siswa belajar mandiri.

Dari penjelasan tentang jenis strategi sebelumnya, dapat diuraikan setiap masing-masing jenis strategi pasti memiliki pasti keunggulan dan kekurangan.

<sup>17</sup> Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, Cet: ke-3 2014), h.214.

<sup>18</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana. Cet: ke-1.2015), h.128-129.

Diantara keunggulannya, siap memacu kreativitas siswa untuk menguasai contoh-contoh dari guru. Namun jika digabungkan, keduanya juga memiliki kekurangan. Misalnya saja, bisa saja siswa yang berkemampuan rata-rata akan menghambat siswa yang berkemampuan tinggi, dan sebaliknya, siswa yang berkemampuan tinggi akan membuat siswa yang berkemampuan kurang merasa tidak nyaman.

## **B. Kepala Sekolah**

### **1. Pengrtian Kepala sekolah**

Kepala dan sekolah merupakan perpaduan dari dua kata “kepala dan sekolah”. kata "kepala" dapat diartikan eksekutif atau pejabat tinggi lainnya dari suatu organisasi atau pendirian. dapat disebut sebagai kepala. Sedangkan istilah Sekolah adalah tempat berlangsungnya pendidikan. Hal ini karena kata “kepala sekolah” dapat digunakan untuk menggambarkan seorang guru profesional yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah tempat berlangsungnya pendidikan.

Kemampuan untuk memobilisasi semua sumber daya yang sudah ada di sekolah dan memanfaatkannya secara efektif untuk mencapai tujuan yang telah di tentukan merupakan salah satu definisi luas dari kepemimpinan.<sup>19</sup> Kemampuan untuk menguasai metode, prosedur, teknik dan sistem yang berbeda dalam pembelajaran yang berkembang merupakan ke harusan bagi kepala sekolah sebagai guru. Agar guru dapat melaksanakan proses pendidikan yang cerdas, inventif, efektif, dan menyenangkan, kepala sekolah juga harus menjadi pelopor. Hal ini akan

---

<sup>19</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2013), h.83.



mampu meningkatkan kualitas pendidikan, artinya keberhasilan proses pembelajaran di tentukan dari kebijakan yang di terapkan oleh kepala sekolah.<sup>20</sup>

Kemampuan menguasai berbagai metode, prosedur, teknik, dan sistem dalam dalam pembelajaran merupakan kewajiban bagi kepala sekolah sebagai pendidik. Guru dapat melaksanakan proses pembelajaran yang interaktif, imajinatif, sukses, dan menyenangkan, sehingga menjadi pelopor. Ini sebenarnya ingin bekerja berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan. Dengan demikian, jalan menuju kemajuan cara belajar yang paling umum tidak sepenuhnya ditentukan oleh kepala sekolah dan strategi yang diambil oleh kepala sekolah.<sup>21</sup>

Untuk mewujudkan sekolah yang layak dan produktif, kepala sekolah harus terus berupaya mendorong dan membina kewajiban positif kerjasama sekolah dengan masyarakat. Sebab pemahaman bersama tentang pentingnya peran mereka, masyarakat dan sekolah akan bekerja sama secara erat serta saling mendukung untuk memastikan keberhasilan pendidikan di sekolah. Hubungan positif ini juga akan menumbuhkan saling memahami antara sekolah, Orang tua masyarakat, sekolah.

## **2. Peran Kepala Sekolah**

### **a. Kepala Sekolah sebagai Pendidik**

Kemampuan dalam menguasai strategi, metode, teknik dalam proses pembelajaran merupakan suatu keharusan bagi kepala sekolah sebagai pendidik. Agar guru dapat melaksanakan proses pembelajaran yang interaktif, imajinatif,

---

<sup>20</sup> Mohamad Juliantoro, *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Jurnal al-Hikmah, 2017), h. 26-28.

<sup>21</sup> Mohamad Juliantoro, *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Jurnal al-Hikmah, 2017), h.26-28.

sukses, dan menyenangkan, kepala sekolah juga harus menjadi pelopor. Sebab ini akan mampu meningkatkan kualitas pendidikan, dengan arti lain kesuksesan proses tergantung pada tergantung pada Kegiatan pembelajaran yang diatur oleh keputusan dan kebijakan kepemimpinan kepala sekolah atau lembaga.<sup>22</sup>

b. Kepala sekolah sebagai Manajer

Sebagai seorang kepala, kepala sekolah memegang peranan penting dalam mengatur tugas-tugas sekolah; gaya administrasinya dapat mempengaruhi apakah tujuan sekolah tercapai. Mengatur, menyusun, bertindak, dan mengendalikan adalah kemampuan manajer.

c. Kepala sekolah sebagai Adiministator

Tugas kepala tak hanya sebagai pengawas suatu lembaga penddidkan membelok dari pusat organisasi pendidikan, khususnya pemanfaatan yang luar biasa, relevan, kuat dan produktif dari berbagai sumber daya (manusia, sistem dan media pendidikan) untuk membantu pencapaian tujuan pendidikan.

d. Kepala sekolah sebagai Supervervisor

Kemampuan standar sebagai atasan dan dituding bertugas memperhatikan, memajukan, dan mengerjakan siklus pembelajaran di ruang belajar atau di yayasan. Pemimpin ialah orang yang menguasai keterampilan pertunjukan dan keterampilan yang diperoleh melalui pendidikan khusus dan mempersiapkan diri untuk dapat melakukan tugas dan kewajiban mereka dengan sebaik mungkin.

---

<sup>22</sup> Mohamad Juliantoro, *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Jurnal al-Hikmah,2017), h.26-28.

### 3. Manajemen Strategi Kepala Sekolah

#### a. Perancan Strategi

Perencanaan berupa kebijakan yang sesuai untuk mencapai hasil yang diinginkan dari suatu lembaga. Selain itu, sebuah rencana juga memiliki langkah-langkah yang sistematis, segala di dalam bukunya menerangkan. Tahapan pembuatan rencana Perencana eksekutif menetapkan profil asosiasi, mengidentifikasi hal yang mungkin terjadi dan bahaya dari luar bagi asosiasi, mengevaluasi strategi alternative dan menetapkan dengan jangka waktu lama.

Selain itu, perencanaan membutuhkan strategi manajemen yang menggunakan metode yang terorganisir.<sup>23</sup> Kepala sekolah biasanya bekerja sama dengan guru untuk membuat perencanaan di sekolah dengan rekan kerja yang mereka percayai atau yang bersedia bekerja sama dengan mereka. Penjelasan di atas mengarah pada kesimpulan bahwa kepala sekolah bertanggung jawab atas proses perencanaan dan berhak memutuskan pihak-pihak yang terlibat dalam pembuatan rencana sekolah.

#### b. Pelaksanaan Strategi

Proses penerapan strategi melibatkan pengembangan program, pengalokasian dana, dan pelaksanaan prosedur implementasi. Perubahan budaya organisasi, struktur, dan sistem manajemen umum adalah bagian dari proses ini.

#### c. Evaluasi Strategi

Memantau dan membandingkan kinerja sebenarnya dari kegiatan

---

<sup>23</sup> Syaiful Sagala, *Manajemen Statistik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, Cet: Ke-7, 2017), h.20.

organisasi dengan kinerja yang diinginkan adalah proses evaluasi. Data yang dikumpulkan digunakan oleh manajemen di semua tingkatan untuk memperbaiki masalah dan mencari solusi. Oleh karena itu, evaluasi merupakan komponen kunci terakhir dari manajemen strategis. Selain itu, ini mungkin menyoroti kelemahan dalam rencana strategis tindakan yang sebelumnya dilakukan, mendorong awal baru pada keseluruhan proses. Menurut Mulyasa.<sup>24</sup>

Hanya ketika orang tua, masyarakat, dan semua pemangku kepentingan lainnya mendukung pelaksanaan pendidikan akan ada pendidikan yang berkualitas. Dari Penjelasan sebelumnya dapat disimpulkan kebijakan serta program pendidikansekolah mejadi berkualitas baik jika didukung oleh seluruh masyarakat dan pihak pendukung sehingga evaluasi dapat berhasil.

### **C. Guru Pendidikan Agama Islam**

#### **1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam**

Setiap perbuatan, perkataan, dan ungkapan mengisi sebagai tanda keteladanan seorang guru. Dalam arti lain, seorang pendidik atau guru adalah individu yang secara andal dan terus menerus berusaha mengajarkan siswa dari kebodohan menjadi pintar serta menjadi teladan. Guru adalah orang dewasa yang pekerjaannya membantu peserta didik untuk tumbuh menjadi pribadi yang baik, dan dapat menjalankan kewajibannya sebagai hamba Allah SWT, serta dapat menjadi makhluk sosial dan mandiri.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> E Mulyas, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet: ke-12, 2013, h.217.

<sup>25</sup> Darimi,.I,*Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Pembelajaran*, (Jurnal MUDARRISUNA: MediaKajian Pendidikan Agama Islam, 2015), h.309-324.

Guru memegang peranan penting dalam upaya membangun karakter bangsa yang bermoral, sesuai penjelasan dari Rojai dan bukunya yaitu panduan sertifikasi guru berbasis undang-undang guru dan dosen. Seorang pendidik tidak akan lelah dalam membentuk karakter dan memupuk karakter generasi penerus dengan membantu mereka mengembangkan sifat-sifat karakter dan nilai-nilai yang dituntut dari mereka.<sup>26</sup> Sedangkan pendidik adalah orang diberi kekuasaan dan akuntabilitas menampilkan peserta didik, baik secara eksklusif maupun tradisional, baik di sekolah maupun di luar sekolah, sebagaimana penjelasan Dr.HA. Amentembun dalam bukunya Akmal Hawi.<sup>27</sup>

Pendidikan asal katanya “didik” kemudian dimulai pen dan kata an di akhir menjadi “pendidikan” mengandung arti: proses menginstruksikan dan melatih seseorang atau sekelompok orang untuk membantunya menjadi manusia yang lebih dewasa; tindakan, prosedur, atau proses mendidik.<sup>28</sup> Menurut Azra, pendidikan adalah cara paling umum untuk mempersiapkan SDM untuk melanjutkan hidup mereka dan mencapai tujuan mereka dengan lebih efektif dan sukses.<sup>29</sup>

Dasar pendidikan adalah pandangan hidup yang melandasi seluruh aktifitas pendidikan. Untuk menentukan dasar Pendidikan Islam, selain pertimbangan filosofis, juga tidak terlepas dari pertimbangan teologis. Pengertian pendidikan adalah secara kaffah, dalam konteks Islam inheren dalam konotasi istilah

---

<sup>26</sup> Rojai, Risa Maulana Romadon, *Panduan Sertifikasi Guru Berdasarkan Undang-Undang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Dunia cerdas, Cet: ke-1, 2013), h.8.

<sup>27</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Prees, Cet: ke-2, 2014), h.9.

<sup>28</sup> Departemen Pendidikan Nasional. 2014 Kamus Besar Bahasa Indonesia. Cet: ke-18. Edisi IV. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama. <https://kbbi.web.id/didik>.

<sup>29</sup> Ahmad Munjin Nasih, et al, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : Refika Aditama, Cet: ke-2, 2013), h.2.

“*alta’lim*”, “*ta’dib*” dan “*al-tarbiyah*” yang harus dipahami secara bersama-sama. Ketiga istilah tersebut mengandung esensi yang amat mendalam menyangkut manusia dan masyarakat serta lingkungan dalam hubungannya dengan Tuhan yang saling berkaitan antara satu sama lain. Istilah-istilah itu secara khusus menjelaskan ruang lingkup Pendidikan Islam, informal, formal, dan nonformal.<sup>30</sup>

Berdasarkan ketiga istilah tersebut, ketika disebutkan sebagian atau semuanya sekaligus, mereka benar-benar memiliki keunikan. Meskipun demikian, masing-masing memiliki arti yang berbeda dan akan berbeda jika salah satu disebutkan. Ini karena, meskipun salah satu istilah tersebut mewakili istilah pendidikan Islam, itu memiliki makna yang sama dan berbeda dari segi hakikat dan aplikasi dari ketiga istilah tersebut.

## **2. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam**

Guru sebagai figure seorang pemimpin dan sosok arsitek yang dapat membentuk jiwa dan watak siswa, mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa. Guru bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan Negara.<sup>31</sup>

Guru harus dapat menempatkan dirinya sebagai orang tua kedua di sekolah, karena guru menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dan dipercayakan oleh wali murid untuk jangka waktu tertentu. Oleh karena itu, memahami karakter siswa memerlukan ilmu dan pengalaman agar mudah memahami jiwa dan karakter siswa.

---

<sup>30</sup> Salminawati, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2015) hal.107.

<sup>31</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet: ke-29, 2017), h. 32.



Inilah peranan guru dalam keluarga asal sebagai orang tua kedua setelah wali siswa.<sup>32</sup>

Guru juga dituntut melaksanakan kewajiban-kewajiban yang dibebankan kepadanya. Di dalam pasal 20 UU R.I. No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa guru dalam melaksanakan tugasnya mempunyai beberapa kewajiban, yaitu:

- a. Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.
- b. Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
- c. Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang.
- d. Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika.
- e. Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.<sup>33</sup>

#### **D. Pembinaan Membaca Al-Qur'an**

##### **1. Pengertian Pembinaan**

Pembinaan adalah tindakan yang menambah perkembangan karena mencakup upaya individu untuk menciptakan, mengubah, dan meningkatkan bakat mereka. Masdar Helmy mengartikan pembinaan sebagai segala tindakan, kegiatan,

<sup>32</sup> Muchith, M. S. *Guru PAI yang Profesional Quality*, (Jurnal Quality, 2016), h.200-217.

<sup>33</sup> M. Shabir U, *Kedudukan Guru Sebagai Pendidik (Tugas dan Tanggung Jawab, hak dan Kewajiban, dan Kompetensi Guru)*, Vol. 2 No. 2 Desember 2015: 221-232, h. 228-289.

dan usaha yang dilakukan dengan tujuan untuk mengangkat taraf agama dalam bidang akhlak, ibadah, tauhid, dan kemasyarakatan.<sup>34</sup> Didalam (KBBI) “membaca” diartikan melihat dan memahami isi dalam hal tersusun (dengan berbicara atau hanya dalam hati), mengeja atau menceritakan apa yang di hafalkan, dan mengetahui, prediksi, atau menghitung.<sup>35</sup>

Membaca adalah kegiatan kognitif di mana berbagai informasi dicari. Hal ini menunjukkan bahwa membaca adalah siklus ilmiah untuk memahami suatu konteks. Jadi, membaca tidak hanya melihat berbagaigabungan huruf-huruf membetuk kata, kumpulan kata akan membetuk kalimat serta kumpulan kalimat akan membentuk paragraf. Membaca ialah suatu upaya memahami serta menguraikan gambar, tanda, tulisan sehingga pesan yang di ungkapkan oleh penulis dapat diterima oleh pembaca.<sup>36</sup> Membaca melibatkan menanggapi dan memahami bahasa tertulis selain melafalkan bahasa tertulis atau simbol bunyi bahasa. Akibatnya, membaca terutama merupakan komunikasi tertulis.

Seperti yang telah kita ketahui bahwa membaca sangatlah penting karena wahyu yang pertama turun kepada Nabi Muhammad SAW adalah perintah untuk membaca. Membaca juga merupakan suatu keharusan bagi semua manusia agar memperoleh informasi atau ilmu pengetahuan yang baru, Allah SWT berfirman dalam QS. Al-‘Alaq ayat 1-5

---

<sup>34</sup> Masdar helmy, *peranan Dakwah dalam pembinaan umat*, (Semarang: Dies Natalies, IAIN Walisongo semarang), h.31.

<sup>35</sup> Departemen Pendidikan Nasional. 2014 Kamus Besar Bahasa Indonesia Cet: ke 18. Edisi IV. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. Di akses pada Tahun 2019.

<sup>36</sup> Enry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai suatu keterampilan berbahasa*, (Bandung: a angkasa, 2013). h.7.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي  
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya; “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan! Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmulah Yang Maha Mulia, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” (QS. Al-‘Alaq ayat 1-5).

Al-Qur’an secara bahasa diambil dari kata: **وقرانا -قراءة -يقرا - اقر**

yang berarti sesuatu yang dibaca. Arti ini mempunyai makna anjuran kepada umat Islam untuk membaca Alquran. Alquran juga bentuk mashdar dari **القراءة** yang berarti menghimpun dan mengumpulkan. Dikatakan demikian sebab seolah-olah Al-Qur’an menghimpun beberapa huruf, kata, dan kalimat secara tertib sehingga tersusun rapi dan benar.<sup>37</sup> Sedangkan menurut Istilah Al-Qur’an adalah menurut istilah adalah firman Allah SWT. Yang disampaikan oleh Malaikat Jibril dengan redaksi langsung dari Allah SWT. Kepada Nabi Muhammad SAW, dan yang diterima oleh umat Islam dari generasi ke generasi tanpa ada perubahan.<sup>38</sup>

## 2. Indikator kemampuan Membaca Al-Qur’an

Indikator menunjukkan apakah seseorang memiliki suatu kemampuan dan tingkat penguasaannya. Indikator mengukur pengetahuan, nilai, sikap, keterampilan dan kecakapan hidup yang di tunjukkan bahwa siswa telah mampu mencapai kompetensi yang ditandai dengan perubahan yang di ukur dan diamati yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Indikator adalah hal-hal

<sup>37</sup> Anshori, *Ulumul Quran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), h.17.

<sup>38</sup> Anshori, *Ulumul Quran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), h.18.

yang dilakukan siswayang dapat dilihat guru yang menunjukkan bahwa siswa telah belajar untuk melakukan kegiatan secara mandiri.<sup>39</sup>

Adapun seseorang dapat dikatakan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah yang berlaku yakni apabila seorang tersebut mampu membaca dengan memenuhi aspek-aspek berikut:<sup>40</sup>

a. Tajwid

Sangat penting untuk memahami kaidah ilmu tajwid sebelum membaca Al-Qur'an karena ilmu ini mempelajari tempat keluarnya huruf (Makharijul Huruf), sifat-sifat huruf (Shifatul Huruf), dan bacaan-bacaan huruf. Tujuan ilmu tajwid adalah untuk membantu seseorang membaca Al-Qur'an dengan benar dan fasih sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW dan menghindari kesalahan.<sup>41</sup>

b. Makharijul Huruf

Makharijul Huruf atau tempat keluarnya huruf berbeda-beda sesuai dengan jenis hurufnya. Seorang siswa tidak dapat membedakan suatu huruf tanpa tau darimana tempat keluarnya huruf tersebut. Ketika kita membaca Al-Qur'an dengan kesalahan-kesalahan secara terus menerus, maka bukan nilai ibadah yang didapatkan akan tetapi sebaliknya, sebab ketika tidak mengetahui suatu ilmu diwajibkan bagi seseorang untuk mempelajarinya. Adapun tempat keluarnya huruf meliputi:<sup>42</sup>

<sup>39</sup> Sumiati, dan Asra, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: Wacana Prima, 2013), h.191.

<sup>40</sup> Al-Qattan Manna, *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an*, (Surabaya : Rasma Putra, Cet:ke 17, 2016), h. 367.

<sup>41</sup> Ahmad Soenarto, *Pelajaran Tajwid Praktis dan Lengkap*, (Jakarta : Bintang Terang, 2013), h. 6.

<sup>42</sup> As'ad Humam, *Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Team Tadarus AMM, 2017), h.55.

- 1) Al-Halq (tenggorokan) meliputi : Pangkal tenggorokan (ه dan ا) tengah tenggorokan (ع dan ح) dan ujung tenggorokan (غ dan خ)
- 2) Al-Lisan (lidah) meliputi : Pangkal lidah dengan langit-langit (ق), lidah hampir pangkal dengan langit-langit (ك), lidah bagian tengah dengan langit-langit (ي dan ج dan ش), tepi lidah kanan atau kiri dengan memanjang dari pangkal sampai depan (ض), tepi lidah kanan dan kiri sampai ujung lidah dengan gusi atas (ل), ujung lidah dengan gusi atas (ن), ujung lidah dengan gusi atas dekat makhraj un (ر) punggung kepala lidah dengan pangkal gigi seri atas (ت dan د ط), ujung lidah dengan pangkal gigi seri yang atas (ز dan س ص), dan ujung lidah dengan ujung dua buah gigi atas (ث ظ).
- 3) Asy-Syafatain (bibir) meliputi : Bibir bawah dengan ujung gigi atas (ف), bibir atas dan bawah dengan rapat (م ب), dan bibir atas dan bawah dengan agak renggang sedikit (و).
- 4) Al-Jauf (rongga mulut) meliputi : semua huruf mad yaitu alif, ya' dan wawu.
- 5) Al-Khoisyum (Pangkal hidung) meliputi : Nun sukun atau tanwin ketika di idgham bighunnahkan, di ikhfakan serta di iqlabkan dan mim sukun yang di idghamkan pada mim dan di ikhfa'kan pada ba'.

c. Shiafatul Huruf

Setiap huruf memiliki sifat atau karakteristik masing-masing sehingga memudahkan untuk membedakan antara satu huruf dengan huruf lainnya. Sifat-

sifat huruf tersebut adalah Jahr, Rokhowah, Syiddah, dan sebagainya. Selain memiliki sifat, huruf-huruf tersebut memiliki hukum bacaan di antara lain hukum bacaan nun mati, hukum bacaan mim mati, bacaan iamalah, bacaan naql dan lain sebagainya.<sup>43</sup>

d. Kelancaran/ at-Tartil

Sedangkan menurut As'ad Humam dalam bukunya, tartil adalah memperindah bacaan-bacaan dalam Al-Qur'an dengan perlahan, teratur, jelas dan terang serta menerapkan ilmu tajwid.<sup>44</sup> Dengan demikian bacaan Al-Qur'an yang baik adalah bacaan Al-Qur'an yang dilakukan dengan tenang, perlahan, tidak terburu-buru dan benar sesuai aturan tajwid dan ilmu Al-Qur'an lainnya.

### 3. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Menurut prinsip belajar, keberhasilan belajar dipengaruhi oleh banyak faktor. Ini berlaku untuk membaca Al-Qur'an. Adalah penting untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an agar mereka mencapai tingkat keberhasilan terbaik. Ada dua faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan siswa: yang di dalamnya (internal) dan yang di luarnya (eksternal). Menurut Muhibbin Syah, faktor-faktor tersebut sebagai berikut:

- a. Faktor internal, meliputi aspek fisiologis dan aspek psikologis
- b. Faktor eksternal, meliputi faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial.<sup>45</sup>

<sup>43</sup> As'ad Humam, *Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Team Tadarus AMM, 2017), h.57.

<sup>44</sup> As'ad Humam, *Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Team Tadarus AMM, 2017), h.4.

<sup>45</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet: ke-23, 2019), h.132-138.



#### 4. Metode dalam Pembelajaran Al-Qur'an

Didalam bahasa Arab adalah *tariq* yang mempunyai arti jalan. Jika pendekatan atau metode tersebut berkaitan perihal pendidikan, metode tersebut harus dipraktekkan untuk membantu siswa membangun sikap mental dan kepribadian yang memungkinkan mereka menyerap informasi dengan mudah dan berhasil.<sup>46</sup> Ada beberapa metode dalam belajar membaca Al-Qur'an yang digunakan untuk meningkatkan bakat siswa dalam membaca Al Qur'an.

Sesuai dengan prinsip-prinsip ilmu tajwid, teknik atau metode tersebut dikembangkan untuk mempermudah dan mempercepat pengetahuan membaca Al-Qur'an. Adapun metodenya berikut ini:

##### a. Metode Talaqi

Talaqqi berasal dari bahasa arab yang artinya Talaqqa-Yatalaqqā-Talaqqiyan ataupun Musyafahah menurut bahasa adalah pembicaraan antara dua pihak atau bisa juga dari mulut ke mulut yang di ambil dari pergerakan dua bibir. maka talaqqi ataupun musyafahah adalah pembelajaran atau penerimaan Al-Qur'an antara guru dan murid saling berhadapan di suatu tempat di mana murid menerima pengajaran dengan melihat pergerakan bibir guru dan mengikuti bacaan guru atau guru mendengar bacaan murid dan membetulkan kesalahan murid.<sup>47</sup>

Talaqqi adalah metode pembelajaran Al-Qur'an kepada siswa dengan menitik beratkan pada perkembangan bibir guru agar terbiasa dengan deklamasi

<sup>46</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, ( Jakarta : Kalam Mulia, 2015), h. 184.

<sup>47</sup> Muhamad, N., Hashim, A., Abdullah, W. H., Kamarul Zaman, M. A., & Zamri, F. A. *Kaedah Talaqqi Musyafahah dalam Pengajaran Al Quran Wa Al-Hifz Kurikulum Dini SABK di Perak*. International Journal of Education, Psychology and Counseling, vol. 4, No. 32, 2019; h.277.

makhraj yang benar. Al-Qur'an kepada siswa dengan menitik beratkan pada perkembangan bibir guru agar terbiasa dengan deklamasi makhraj yang benar.

Firman Al-Qur'an dalam surah Al-Furqan ayat 32.

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ الْقُرْآنُ جُمْلَةً وَّاحِدَةً كَذَلِكَ لِنُثَبِّتَ بِهِ فُؤَادَكَ وَرَتَّلْنَاهُ تَرْتِيلًا

*Artinya: "Orang-orang yang kufur berkata, "Mengapa Al-Qur'an itu tidak diturunkan kepadanya sekaligus?" Demikianlah, agar Kami memperteguh hatimu (Nabi Muhammad) dengannya dan Kami membacanya secara tartil (berangsur-angsur, perlahan, dan benar)." (QS. Al-Furqan ayat 32).*

Metode talaqi dapat dikembangkan oleh siapa saja, pada tahap apa pun dalam kehidupan, dari remaja hingga SMP dan orang dewasa. metode ini diterima di kalangan siapa pun.

Tentang bagaimana membaca Al-Qur'an dengan metode talaqi:

- 1) Dimulai dengan surat-surat Al-Qur'an, cari tahu bagaimana memahami dan mengasimilasi. Garis besarnya adalah surat anaba'.
- 2) Pisahkan kata-kata dalam satu bagian Al-Qur'an setelah Anda memahaminya.
- 3) Kemudian, pada saat itu, mulailah membaca bagian-bagian tersebut kepada siswa yang sedang mempelajarinya. Mulailah dengan ekspresi bagian. Jadikan referensi kitab-kitab penahan atau mutobaah agar hafalan bisa terarah dan ideal. Lakukan sesuatu seperti beberapa kali untuk setiap kata atau ayat.

Manfaat cara talaqi untuk mengingat bacaan Al-Qur'an adalah agar siswa yang belum menguasai kajian tajwid akan lebih mendalami membaca Al-Qur'an serta menghafal bagian-bagiannya sesuai ilmu tajwid. Teknik ini berfungsi dengan

baik untuk siswa sekolah dasar dan membantu mereka dengan pemahaman yang lebih baik tentang pedoman bacaan sambil membaca dan menghafal Al-Qur'an.

b. Metode Iqra'

Metode Iqra' adalah suatu tata cara yang menggarisbawahi pembacaan bacaan mulai dari tingkat yang paling esensial dan berkembang secara dinamis hingga sampai pada kondisi tanpa cacat.<sup>48</sup> Teknik Iqra' adalah pendekatan membaca Al-Qur'an yang memberikan penekanan luar biasa pada praktik pemahaman yang sejati. Buku Panduan Iqro' dibagi menjadi 6 jilid dan dimulai dari tingkatan esensial hingga tingkatan ideal.

Ustadz As'ad Humam yang berbasis di Yogyakarta adalah pencipta strategi Iqra'. Jilid lain yang berisi permohonan kepada Tuhan telah ditambahkan pada Kitab Iqro yang berjumlah enam jilid. Panduan ulasan diingat untuk setiap jilid agar mudah bagi siapa saja yang belajar atau menunjukkan Al-Qur'an. Karena penekanan pada membaca (mempelajari huruf-huruf Al-Qur'an dengan lancar), strategi Iqra' tidak membutuhkan perangkat yang berbeda-beda.

c. Metode Imla'

Secara bahasa Imla' berasal dari bahasa arab yakni (املاء - يملئ - املي)

yang bermakna menuliskan sesuatu atau perkataan.<sup>49</sup> Guru mengucapkan materi, dan siswa menuliskannya di buku catatan, dikenal dengan metode dikte atau

<sup>48</sup> As'ad Humam, *Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Team Tadarus AMM, 2017), h.2.

<sup>49</sup> Abdul Aziz semabayang dkk, *Desain Pembelajaran Imla' Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Tulisan Arab Bagi Santri Di Pondok Pesantren ArRaudlatul Hasanah Medan*, Jurnal Edu Riligia: Vol. 1 No. 4 Desember 2017, h.580.

metode menulis. Adapun yang dimaksud peneliti yaitu penulisan atau dikte dalam proses pembelajaran Al-Qur'an.

d. Metode Qiro'ati

Kata Qiroati berasal dari Bahasa Arab yang artinya bacaan saya. Metode Qiroati merupakan metode membaca Al-Quran yang langsung mempraktekkan bacaan tartil yang sesuai dengan ilmu tajwid.<sup>50</sup> Metode Qiroati pada dasarnya adalah merupakan salah satu metode yang cukup praktis dalam memudahkan mempelajari bacaan al-Quran secara cepat dan tepat. Metode Qiroati dalam praktiknya langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan dalam ilmu tajwid, oleh karenanya metode ini kemudian berkembang dengan pesat.<sup>51</sup>

Jadi metode Qiroati merupakan suatu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memakai dan mempraktekkan bacaan tartil yang sesuai dengan qidoh ilmu tajwid. Berawal dari metode Qiroati inilah mulai bermunculan metode membaca Al-Qur'an yang beragam seperti metode Iqro', metode AnNadliyah, metode Tilawaty dan masih banyak metode yang lain.

e. Metode Bagdadiyah جامعة الرانري

Metode Al-baghdadi adalah metode tersusun (*Tarkibiyah*), maksudnya yaitu suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih kita kenal dengan sebutan Alif, ba', ta'. Metode ini juga metode yang paling lama muncul dan digunakan masyarakat Indonesia bahkan metode ini

---

<sup>50</sup> ListiMaryani, *Implementasi Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Membaca AlQuran Di SD IT Mutiara Hati Purwareja Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara*. IAIN Purwokerto, 2018, h. 14.

<sup>51</sup> Rochanah, *Meningkatkan Minat Membaca Al-Quran Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Qirati*, (Jurnal Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus vol. 7, no. 1, 2019), h. 106.

juga merupakan metode yang pertamaberkembang di Indonesia. Buku metode Al-baghdadi ini hanya terdiri darisatu jilid dan biasa dikenal dengan sebutan Al-qur'an kecil atau turutan. Hanya sayangnya belum ada seorangpun yang mampu mengungkapkansejarah penemuan, perkembangan dan metode pembelajarannya sampaisaat ini.<sup>52</sup> Bagdadiyah mencakup sejumlah besar buku yang dimulai dengan berlatih huruf hijaiyah, dilanjutkan dengan nilai dan frasa, dan diakhiri dengan membaca juz amma. Salah satu teknik pengajaran huruf hijaiyah adalah metode baghdadiyah. Pengenalan titik huruf dan makna (garis) dari fatha, kasra, dan dhamma juga diajarkan. kemudian diinstruksikan bagaimana cara melafalkan setiap huruf tasydid.

Kemudian dilanjutkan dengan tanwin dengan menggunakan susunan 2, 3, 4, dan seterusnya. Anak akan membaca Al-Fatihah sampai An-Naba' jika sudah bisa membaca huruf, kata, dan akhirnya kalimat. Setelah itu, mereka tinggal mempelajari Al-Qur'an.

### **5. Tingkatan dalam Membaca Al-Qur'an**

Empat tingkatan pembacaan yang dimaksud oleh para ulama adalah sebagai berikut:

- a. At-Tahqiq, yang meliputi membaca Al-Qur'an secara bertahap, dan tajwid, yang sering digunakan untuk menampilkan Al-Qur'an dengan sempurna.
- b. At-Tartil, yang merupakan pendelegasian antara At-Tahqiq dan At-Tadwir dan mencakup pembacaan lambat dan tajwid sesuai prinsip. Penjelasan

---

<sup>52</sup> J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 5 No. 1 Juli-Desember 2018 Homepage: <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jpai> 25 Hasil WawancaraUstadz Dustur Sani.

bahwa bacaan ini adalah yang terbaik adalah karena sesuai dengan bagaimana Al-Qur'an pertama kali diperkenalkan.

- c. At-Tadwir, yaitu pembacaan yang agak cepat dan agak lamban namun tajwid, atau antara Al-Hadr dan At-Tartil.
- d. Al-Hadr, khususnya bacaan yang dilakukan secara cepat dengan tetap mengikuti tajwid.<sup>53</sup>

## 6. Media dalam Pembelajaran Al-Qur'an

Media adalah perantara atau metode untuk mengirim pesan ke penerima pesan. Ada tiga macam cara belajar membaca Al-Qur'an sebagai berikut:

### a. Media Suara (Audio)

Fakta bahwa hanya menggunakan kemampuan suara menjadikan suara sebagai salah satu ilustrasi media. Membuat bacaan dan mengarang Al-Qur'an sambil membaca dan mengarang Al-Qur'an juga bermanfaat. Media suara ini digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran.<sup>54</sup> Dari pengertian di atas yang peneliti dimaksudkan adalah media yang dibuat dengan mendengarkan rekaman, kaset, dan sumber audio lainnya. Misalnya, guru mengajar siswa tentang Al-Qur'an dengan memutar rekaman tentang cara membaca hijaiyah, makharijul, dan regulasi.

Audio atau suara adalah metode untuk membuat rencana ilustrasi, namun tidak hanya digunakan untuk masalah contoh standar itu juga digunakan untuk membaca dan menulis Al-Qur'an, dengan kemampuan untuk merekam lebih

<sup>53</sup> Abdul Aziz Abdur Rauf, Al-Hafizh, *Pedoman Daurah Al-Qur'an Kajian Ilmu Tajwid disusun secara Aplikatif* (Jakarta Timur Markaz Al-Qur'an, Cet: ke-1, 2015), h.22.

<sup>54</sup> Syaiful Bahri Djamarah, dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, Cet: ke-5, 2014), h.124.



banyak suara setelah setiap pembacaan. Seorang guru dapat meminta agar mahasiswa memperhatikan rekaman Al-Qur'an yang didiskusikan oleh seorang ustadz untuk dijadikan ilustrasi materi suara. Guru kemudian dapat meminta siswa mengulangi apa yang mereka dengar di rekaman.<sup>55</sup>

#### b. Media Visual

Media visual adalah jenis media yang harus dilihat. karena item harus terlihat sebagai gambar, komposisi, foto, majalah, dan cetakan melalui perasaan penglihatan. Pertimbangkan situasi di mana seorang guru menggunakan materi visual untuk memahami siswa bagaimana menguraikan huruf hijaiyah dalam Al-Qur'an. Siswa kemudian dapat langsung menemukan apa yang diilustrasikan.

#### c. Media Visual dan Audio

Penggabungan dua media yaitu visual dengan audio media yang sering digunakan dan bersifat umum. Misalnya, seorang guru menggunakan media umum untuk menunjukkan Al-Qur'an kepada siswanya. Pertama-tama guru memutarakan surat-surat makharijul, kemudian pendidik menunjukkan rekaman surat-surat makharijul. Lebih mudah bagi pendidik untuk menampilkan Al-Qur'an dengan media umum.

### 7. Keutamaan membaca Al-Qur'an.

- a. Dalam kitab Imam Nawawi yang disebut *At-Tibyan fi Adabi Hamalati Al-Qur'an*. Umat Islam yang membaca dan mengingat Al-Qur'an akan menerima pahala membaca Al-Qur'an. Salah satu keutamaan membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut: Orang yang mempelajari Al-Qur'an dan

---

<sup>55</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Rajawali Pers, Cet: Ke-20, 2017), h.44.

menunjukkannya adalah orang yang mengagumkan. Sebagaimana yang ditunjukkan oleh hadits Rasulullah SAW bersabda:

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ حَدَّثَنَا وَكَيْعٌ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ مَرْثَدٍ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَفْضَلُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

*Artinya: "Telah menceritakan kepada kami Ali bin Muhammad berkata, telah menceritakan kepada kami Waki' berkata, telah menceritakan kepada kami Sufyan dari Al qamah bin Martsad dari Abu Abdurrahman As Sulami dari Utsman bin 'Affan ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya". (Hadits Shahih Bukhari No. 5027 ).<sup>56</sup>*

- b. Orang yang membaca Al-Qur'an akan mendapatkan pahala yang melimpah, ungkap Allah dalam Al-Qur'an surah Faathir ayat 29-30 :

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُورَ لِيُؤْتِيَهُمُ اجْرُهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ

*Artinya: "Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah (Al-Qur'an), menegakkan shalat, dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepadanya secara sembunyi-sembunyi dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan pernah rugi. (Demikian itu) agar Allah menyempurnakan pahala mereka dan menambah karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri." (QS. Faathirayat 29-30).*

Seorang Muslim akan diberi pahala karena melakukan demonstrasi cinta dengan membaca Al-Qur'an dengan tujuan yang baik. Apalagi membaca Al-Qur'an setiap huruf secara bergantian dipandang sebagai kedermawanan yang bisa digandakan hingga berlipat-lipat. Misalkan satu refrein atau surah berisi banyak

<sup>56</sup> Az-Zabidi, *Mukhtashar shahih Bukhari*, (Ummul Qura, Cet: ke-1,2017), h.785.

huruf Arab, maka banyak kebaikan yang didapat, maka Al-Qur'an adalah hadiah yang menyenangkan dari Allah SWT.

- c. Membaca Al-Qur'an dapat meredakan tekanan yang mendalam. Karena membaca Al-Qur'an bisa menjadi salah satu bentuk cinta sekaligus penangkal bagi jiwa yang resah, jiwa yang sedih, suara hati yang tidak nyaman, dll. Bait surat Al-Isra' ayat 82:

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ  
إِلَّا خَسَارًا

*Artinya: "Kami turunkannya dari Al-Qur'an sesuatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang mukmin, sedangkan bagi orang-orang zalim (Al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian." (QS. Al-Isra' ayat 82)*

Ini sesuai dengan penegasan yang dibuat oleh ulama yaitu sebagai terapi hati. Selain lima hal lainnya, seperti berteman dengan orang-orang shaleh, mengingat secara pribadi, shalat malam, dan berpuasa, mereka menyebutkan bahwa membaca Al-Qur'an dengan obat hati dan mengingat maknanya adalah salah satu amalan utama yang menyehatkan hati.

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode dan Jenis Penelitian

Pada skripsi menerapkan metode penelitian deskriptif Kualitatif. Sugiyono mendefinisikan metode kualitatif ialah metode menggunakan peneliti sebagai sumber utama dan berpijak pada ideologi postpositivis dalam mempelajari objek.<sup>57</sup> Jenis penelitian ini tergolong penelitian lapangan (*field research*) karena dilakukan di dunia nyata. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji secara menyeluruh konteks keadaan saat ini dan interaksi antara suatu unit sosial dengan lingkungannya.<sup>58</sup> Untuk mengetahui lebih jauh mengenai metode yang digunakan guru dan pengelola sekolah dalam membantu siswa SMPN 1 Banda Aceh belajar membaca Al-Qur'an, peneliti melakukan penelitian lapangan untuk penelitian ini.

Menurut Nazir, metode deskriptif adalah suatu teknik untuk menganalisis situasi terkini tentang pengelompokan manusia, suatu objek, suatu kondisi, cara berpikir, atau kumpulan kejadian.<sup>59</sup> Tujuan dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan serta melukiskan gambaran dan fenomena yang diteliti.<sup>60</sup> Seperti yang ditunjukkan oleh pernyataan Sudjana bahwa pendekatan penelitian yang menjelaskan digunakan untuk memahami dan menilai perkembangan atau keadaan terkini. Dari klarifikasi yang telah lalu, hal ini akan menjadi contoh yang baik bagi

---

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Afabeta, Cet: ke-3, 2021), h.14-15

<sup>58</sup> SumadiSuryabrata, *Metode penelitian*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2014), h.80.

<sup>59</sup> Moh.Nasir, *Metode Penelitian*, (Bogor : Ghalia Indonesia, Cet: ke-10, 2014), h.54.

<sup>60</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Afabeta, Cet: ke-3, 2021), h.14-15.

peneliti dalam memberikan gambaran tentang strategi Kepala sekolah dan guru dalam Pembinaan membaca Al-Qur'an Siswa SMPN 1 Banda Aceh

## **B. Lokasi dan Subjek Penelitian**

### **1. Lokasi penelitian**

pada skripsi ini peneliti meneliti di SMPN 1 Banda Aceh, sama halnya dengan latar belakang masalah yang telah dipapar. Sementara itu, metode yang digunakan kepala sekolah dan guru pendidikan agama islam dalam pembinaan membaca Al-Qur'an siswa SMPN 1 Banda Aceh.

### **2. Subjek penelitian**

Ada dua jenis subjek, yaitu terdiri dari populasi dan sampel. Sebagaimana penjelasan berikut ini.

- a. Populasi adalah semua objek yang terdiri dari orang, benda, makhluk, tumbuhan, efek samping, nilai uji, atau peristiwa sebagai sumber informasi yang mempunyai kualitas tertentu dalam suatu tinjauan. Populasi dalam peninjauan ini adalah satu orang kepala sekolah, satu orang guru dan seluruh siswa kelas IX yang terdiri dari 8 kelas dengan jumlah siswa sebanyak 257 orang.
- b. Sedangkan sampel adalah sebagian atau gambaran populasi yang diteliti.<sup>61</sup> Teknik pengambilan sampel secara strati *filed random sampling* yang penulis gunakan adalah dengan cara pengundian untuk melakukan proses pengambilan sampel.berdasarkan strata yang telah ditentukan secara

---

<sup>61</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*,(Jakarta : Rineka Cipta, Cet: ke-1 2014), h.118.

heterogen. tidak memungkinkan diteliti secara keseluruhan. Mengacu pada bagaimana peneliti memilih individu mana yang akan dijadikan sampel, Suharsimi Arikunto menyatakan, “jika populasinya cocok dengan teknik maka diambil semua sampel, jika lebih dari 100 orang maka dapat dijadikan sampel 15% atau lebih.” sebuah contoh. Menurut Suharsimi Arikunto, “semua sampel diambil jika populasinya sesuai dengan teknik; jika lebih dari 100 orang, maka pada saat itu di ambil sampel 15%”.<sup>62</sup> Dalam menentukan berapa banyak yang harus di jadikan sampel. Karena populasinya lebih dari 100 orang, maka sampelnya harus diperbesar sebesar 15%.

### **C. Instrumen Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, penelitian lapangan dan kajian literatur digunakan untuk mendapatkan data. Kajian literatur dilakukan dengan melihat karya-karya di perpustakaan tentang membaca Al-Qur'an dan menghubukannya untuk mengumpulkan informasi. Sedangkan Penelitian lapangan yang ditentukan, SMPN 1 Banda Aceh, didatangi langsung untuk melakukan penelitian lapangan. Alat-alat berikut digunakan untuk mengumpulkan data:

#### **1. Observasi**

Observasi adalah pengamatan dan dokumentasi terhadap fenomena yang diteliti.<sup>63</sup> Untuk mendapatkan informasi atau data dengan tepat, observasi memerlukan pengamatan dan pendokumentasian hal-hal yang ada di lapangan.

---

<sup>62</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, Cet: ke-14, 2014), h.120.

<sup>63</sup> BurhanBungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,( jakarta : kencana prenamedia Grup, 2014), h.123.

Pengamatan ini penulis gunakan untuk mengkaji lingkungan atau setting SMPN 1 Banda Aceh serta proses pembelajaran membaca Al Qur'an.

## 2. Wawancara

Salah satu metode untuk mengumpulkan data yang digunakan dalam proses penyelesaian masalah dengan data yang terkumpul adalah wawancara. Metode ini melibatkan bertanya dan menjawab pertanyaan secara lisan dan langsung dari satu atau lebih pewawancara (yang sedang ditanyai). Agar hasilnya sesuai dengan permasalahan yang diteliti, peneliti akan membuat instrumen wawancara sebelum wawancara dilakukan.

## 3. Kuesioner (Angket)

Kuesioner adalah proses pengumpulan data yang melibatkan pengajuan serangkaian pertanyaan tertulis kepada responden. Selain itu, survei dapat digunakan bila respondennya banyak dan tersebar di wilayah yang luas.<sup>64</sup> Dengan kata lain, peneliti membuat sejumlah pertanyaan untuk dijawab oleh siswa.

## D. Teknik Analisis Data

Penelitian menggunakan konsep dan teori sebagai pedoman pelaksanaan untuk menganalisis data terkait strategi kepala sekolah dan guru PAI dalam pembinaan membaca Al-Qur'an siswa SMPN 1 Banda Aceh. Dalam penelitian, reduksi data, display, dan verifikasi merupakan langkah dan prosedur yang digunakan untuk mengolah data sesuai dengan rekomendasi NasutionS.<sup>65</sup>

---

<sup>64</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h.199.

<sup>65</sup> NasutionS, *Metode Riserch Penelitian Ilmiah*, (Penerbitan, Bandung: Bumi Aksara, Cet: ke-14, 2014),h. 130.



Ada berbagai langkah yang terlibat dalam penggunaan teknik analisis data, yang meliputi:

1. Reduksi data ialah proses mengolah kembali hasil data yang telah dikumpulkan untuk menentukan cara terbaik dalam membantu siswa SMPN 1 Banda Aceh belajar membaca Al-Qur'an.
2. Data Display, khususnya untuk menetapkan rangkaian penelitian metodis tentang evolusi pembacaan Al-Qur'an siswa SMPN 1 Banda Aceh.
3. Verifikasi Data Untuk mengolah data mengenai perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMPN 1 Banda Aceh, peneliti menguji dan menarik kesimpulan dalam penelitian ini, yang kemudian dibandingkan dengan teori dan pedoman pelaksanaan yang benar.

Dari setiap jawaban responden dijumlahkan saat menganalisis data yang dikumpulkan untuk penelitian ini. Selanjutnya, hitung persentasenya dengan menggunakan jawaban masing-masing responden. Rumus yang dikemukakan oleh Anas Sudijono digunakan agar pengolahan data lebih mudah dipahami diantaranya:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$P$  = persen

$F$  = Frekuesnsi

$N$  = Hasil (nilai)

$100\%$  = Bilangan Kostanta(tetap).<sup>66</sup>

---

<sup>66</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Depok: Rajawali Press Jakarta: Cet: ke-27. Depok: Rajawali Press, 2018), h.43.

Selanjutnya dilakukan perhitungan frekuensi dan persentase langkah-langkah sebagai berikut:

- a. memeriksa jawaban responden pada angket
- b. Menghitung frekuensi serta persentase dari jawaban tersebut.
- c. Memasukkan yang sudah ada ke dalam tabel.
- d. Menganalisa dan menafsirkan kemudian membuat kesimpulan sesuai pendapat oleh Sutrisno Hadi.

100% merupakan seluruhnya

80% - 99% merupakan umumnya

60% - 79% merupakan sebagian besar

50% - 59% merupakan lebih dari setengah

40% - 49% merupakan kurang dari setengah

20% - 39% merupakan sebagian kecil

0% - 19% merupakan sedikit sekali.<sup>67</sup>

#### **E. Teknik dalam Penulisan**

Pada skripsi penulisannya mengikuti sesuai buku panduan penulisan karya ilmiah “pemanduan penulisan karya ilmiah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, tahun 2016”.

---

<sup>67</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet: ke-2, 2016), h. 129.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

SMPN 1 Banda Aceh merupakan sekolah tertua yang ada di kota Banda Aceh. Alamat sekolah di Punge Jurong Kec, Jln. Prof. A. Majid Ibrahim 1, Banda Aceh. Sekolah ini berdiri sejak tahun 1951. Salah satu dari beberapa SMPN 1 Banda Aceh atau yang lebih sering dikenal dengan SPENSA kini sedang di kembangkan untuk membuah hasil yang memuaskan lulusannya. Untuk mencapai hal tersebut, proses belajar mengajar di SMPN 1 Banda Aceh terpenuhi berdasarkan kurikulum yang telah ditetapkan.

Mengingat tujuan program Pendidikan K13: Esensial Sistem dan Rancangan Program Pendidikan Sekolah, Permendikbud No. 69 Tahun 2013 tentang Sasaran Program Pendidikan K13 yang disahkan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan: Sasaran program Pendidikan Tahun K13 adalah untuk melengkapi Bangsa Indonesia yang memiliki kemampuan penting untuk hidup sebagai penduduk yang beriman, berguna, imajinatif, dan emosional yang dapat berkontribusi pada masyarakat, negaranya, dan kemajuan peradaban global. Profil ini memberikan gambaran sekilas tentang kondisi SMPN 1 Banda Aceh secara keseluruhan yang terus berupaya meningkatkan taraf pendidikan agar mampu bersaing dan berkolaborasi dengan sekolah lain.<sup>68</sup>

---

<sup>68</sup> Dokumentasi unit TataUsaha SMPN 1 Banda Aceh, Berdasrkan Observasi pada tanggal 17 Juli. 2023.

## 1. Sejarah singkat SMPN Banda Aceh

Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Banda Aceh didirikan pada tanggal 25 Juli 1951 dengan Kepala Sekolah: Bapak M.Hasan (1951), Drs. Muchtar (1973), H. Syahbuddin (1981), Rayati (1987), Drs. AmudyAE, MM, T. Sofyan, M. AliHamzah, S. Pd, Darman HS, S.Pd (2001), Drs. Bukhari, M.Pd (2009), dan Drs. Muhammad Nurdin (2015) Drs. Bustami. (2023) dan Sekarang di pinpin oleh Plt. Nurjani, S.Pd.

Bangunan Gedung SMPN1 Banda Aceh merupakan bekas gedung Mulo Belanda. Pada waktu bencana tsunami 26 Desember 2004 gedung ini hancur, kegiatan belajar mengajar sementara dialihkan ke SMPN 3 Banda Aceh pada tahun 2005, kemudian pada tahun 2006 sebagian ke SMAN 1 Banda Aceh. Atas bantuan PT. Gudang Garam dibangun kembali dan di resmikan oleh menteri perindustrian pada 26 Maret 2006, SMPN 1 Banda Aceh menjadi Sekolah berstandar Nasional (SNN) kemudian Sekolah Rintisan Berstandar Internasional (2009-2012) dan Sekolah Unggul sampai dengan sekarang ini.<sup>69</sup>

---

<sup>69</sup> Dokumentasi unit TataUsaha SMPN 1 Banda Aceh, Berdasrkan Observasi pada tanggal 17 Juli. 2023.

## 2. Profil SMPN 1 Banda Aceh

### DETAIL PROFIL SEKOLAH SMPN 1 BANDA ACEH

Nama Sekolah	: SMP NEGERI 1 BANDA ACEH
Nomor Pokok Sekolah Nasional	: 10105436
Jenjang Pendidikan	: SMP
Status Sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah	: Jln. Prof. A. Majid Ibrahim I
RT/RW	: 0 / 0
Dosun	: PungeJurong
Desa Kelurahan	: PungeJurong
Kecamatan	: Meuraxa
Kabupaten	: Kota Banda Aceh
Provinsi	: Prov. Aceh
Kode Pos	: 23321
Akreditasi	: A
Kurikulum	: Merdeka
Kepala Sekolah	: Plt.Nurjani,S.pd.
Operator Data Akademik	: JASMIATI
Nomor Telepon	: 0651-22506
Nomor Fax	: <a href="mailto:smpn1@disdikporabna.com">smpn1@disdikporabna.com</a>
Email	: <a href="mailto:smpn1bandaaceh@gmail.com">smpn1bandaaceh@gmail.com</a>
Website	: <a href="http://www.smpn1bna.sch.id">http://www.smpn1bna.sch.id</a> . <sup>70</sup>

<sup>70</sup> Dokumentasi unit TataUsaha SMPN 1 Banda Aceh, Berdasrkan Observasi pada tanggal 17 juli. 2023.

### 3. Visi dan Misi Sekolah

#### a. Visi Sekolah

“Menciptakan insan berprestasi dan berbudaya serta berakhlak karimah”

Indikator:

- 1) Terwujudnya polapikir yang kritis dan dinamis.
- 2) Terwujudnya prestasi yang tinggi baik akademik maupun non akademik.
- 3) Terwujudnya keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang MahaEsa.
- 4) Terwujudnya perilaku yang bertanggungjawab dan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan budaya.

#### b. Misi Sekolah

- 1) Budaya berdaya saing tinggi berbasis teknologi informasi dan komunikasi serta terwujudnya pendidikan bermutu yang efektif dan relevan.
- 2) Mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan dan minatnya dalam berpikir rasional, kreatif, dan inovatif.
- 3) Mengembangkan lebih lanjut pelaksanaan sekolah untuk prestasi akademik dan non-ilmiah melalui informasi dan pengalaman yang berkembang.

- 4) Menanamkan rasa kepekaan dan penghargaan terhadap alam dalam kehidupan sehari-hari guna menumbuhkan suasana Islami di lingkungan sekolah.
- 5) Membangun presentasi ahli instruktur dan perwakilan untuk fokus, memiliki tanggung jawab, memiliki pemahaman dan kemampuan untuk melakukan usaha.
- 6) Berkomunikasi dan bekerja sama dengan komite sekolah, orang tua siswa, dan kelompok masyarakat lainnya untuk menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung pembelajaran.<sup>71</sup>

#### 4. Sarana dan Prasarana SMPN 1 Banda Aceh

SMPN1 Banda Aceh mempunyai luas tanah sebesar 15.000 m<sup>2</sup> dan mempunyai luas bangunan 2.565.9m<sup>2</sup> dan memiliki sarana dan prasarana yang ada di dalamnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.1** Sarana dan Prasarana SMPN 1 Banda Aceh.

No	Jenis Ruang	Jumlah	kondisi		Keterangan
			Baik	Rusak	
1	RuangTeori/kelas	24	24	-	24 R. Kelas
2	LaboratoriumBiologi	1	1	-	1 R. Kelas
3	Laboratorium Fisika	1	1	-	1 R. Kelas
4	LaboratoriumBahasa	1	1	-	1 R. Kelas
5	LaboratoriumKompu	2	1	1	2 R. Kelas
6	RuangMultimedia	1	1	-	1 R. Kelas
7	RuangKoperasi siswa	1	1	-	1 R. Kelas
8	Ruangpustaka	1	1	-	2 R. Kelas
9	RuangOSIS	1	-	1	1 R. Kelas
10	RuangDewanGuru	1	1	-	2 R. Kelas
	Jumlah	34	32	-	36 RuangKelas
11	RuangTU	1	1	-	1 R. Kantor

<sup>71</sup> Dokumentasi unit Tata Usaha SMPN 1 Banda Aceh, Berdasarakan Observasi pada tanggal 17 Juli.2023.



12	Gudang	2	2	-	2 R. Kantor
13	Ruang BK	1	1	-	1 R.Kntor
14	RuangKepala	1	1	-	1 R. Kntor
15	RuangWakilKepsek	1	1	-	1 R. Kntor
16	RuangSerbaguna	1	1	-	1 Ada
17	Mushalla	1	1	-	1 Mushalla
18	Lab. Agama	1	1	-	Mushalla
19	Perpustakaan Agama	1	1	-	Mushalla
20	Tempat Wudhu	1	1	-	Mushalla
21	Rumah Dinas	2	2	-	2 Rumah
22	Tempat Parkir	1	1	-	1 Parkiran
23	Pos jaga	2	2	-	PosJaga
24	Kantin	4	4	-	Kantin
25	Taman Baca	8	8	-	8 Taman Baca
26	LapanganBasket	1	1	-	Lapangan
27	Lapangan Voli	2	2	-	Lapangan
28	LapanganBadminton	1	1	-	Lapangan
29	LapanganLompat	1	1	-	Lapangan
30	LapanganLompat	1	1	-	Lapangan
31	KamarMandi/ WC	1	1	-	1 R. Kantor
32	KamarMandi/ WC	1	1	-	1 KamarMandi
33	KamarMandi/ WC	32	32	-	32 KamarMandi
34	KamarMandi/WC Pengajaran	1	1	-	1 KamarMandi
35	KamarMandi/ WC	1	1	-	1 KamarMandi
36	KamarMandi/	1	1	-	1 KamarMandi
	Jumlah	71	71	-	

Sumber: Dokumentasi unit Tata Usaha SMPN1 Banda Aceh<sup>72</sup>

## 5. Data Guru dan Pegawai SMPN 1 Banda Aceh

Guru adalah individu yang memegang peranan penting di dalam sekolah tanpa seorang guru pengalaman pendidikan tidak akan terjadi. tenaga pendidik dan pegawai di SMPN 1 Banda Aceh tampak pada tabel berikut Data guru dan pegawai di SMPN 1 Banda Aceh dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

<sup>72</sup>Dokumentasi unit Tata Usaha SMPN 1 Banda Aceh, Berdasrkan Observasi pada tanggal 17 Juli.2023.

**Tabel 4.2** Data DUK Pegawai dan Guru SMPN 1 Banda Aceh

No	Nama	NIP	Golongan	Jabatan
1	Agustina, S. Pd	196308381985032007	IV/b	Guru
2	Nurjani, S.Pd.	196412311985122011	IV/b	Plt. Kepala Sekolah
4	Salwiah, S.Pd	1962081619888032003	IV/b	Guru
5	Ibrahim, S.Pd	196612201989031005	IV/b	Guru
6	Mariani, S.Pd	196709231991032002	IV/b	Guru
7	Dasmawati, S.Pd	196211161984122001	IV/b	Guru
8	Itaroyani, S.Pd	19671017022002	IV/b	Guru
9	FithrianiM.Daud, S.PdI	196002061987032001	IV/b	Guru
10	Nurhafni, S.Pd	196411171987032003	IV/b	Ka. Pengajaran
11	Dra. CutMardiana	196203111993032002	IV/b	Guru
12	Dra. Nurmala Dewi	196504111997022001	IV/b	K.LabIPA
13	SyarifahNargis, S. Ag	197509112002122002	IV/b	Waka Kesiswaan
14	Asmaniar, S.Pd	196906262003122002	IV/b	Guru
15	Fatimah,S.Pd,M.Si	196701162003122001	IV/b	Guru
16	Erma Purwanti,S.Pd	197205161977022003	IV/a	Guru
17	Mariana, S.Pd	197101232000082001	IV/a	Guru
18	Jamaliah, S.Pd	196612312002122007	IV/a	Guru
19	Safrina, S.Pd	197510202005042001	IV/a	Guru
20	Bukhari, S.Pd	197305302006041003	IV/a	Guru
21	Dra. Yusra	196605052006042004	IV/a	Guru
22	Ramzi, S.Pd	196912312995941005	IV/a	Guru
23	Novi Aryati, S.Pd	197811052003122006	III/d	Guru
24	Mutia Zuryati,S.Si	197411102006042004	III/d	Guru
25	Cut Aklima, SE	197303012005042001	III/d	Guru
26	Hayatus sakdiah, S.PdI	19790204008012002	III/d	Ka.Perpus Agama
27	Yusniar, S.Pd	198206072008012003	III/d	Ka. Perpus
28	VidiaPurnama Sari, S.Pd	198505282008032001	III/d	Guru
29	Yusnidar, S.Ag	197606272007012001	III/d	Guru
30	Idayanti, S.Ip	197305152007012004	III/d	Ka. TU
31	Nelli Nawati, S.Pd	197502172007012004	III/c	Guru

32	MuhammadYunus, S.PdI	197905052008011001	III/c	Waka Kurikulum
33	Aishah,S.Pd, M.Pd	197709022008012003	III/c	Guru
34	Faridah Johan	196402021987032006	III/b	Pelaksana Administrasi
35	Amirullah, S.Pd	19771027010031001	III/b	Guru
36	Irmawati, S.Pd	196602072006042002	III/b	Guru
37	Rusliandi, S.Pd	198410112019031003	III/a	Guru
38	Yuyun Mardila sari, S. Pd	108806032019032004	III/a	Guru
39	NovirelaMinang Sari, S.Pd	199111262019032004	III/a	Guru
40	Raudhatul Jannah, S.Pd	199311252019032003	III/a	Guru
41	TeukuWahyu Putra	19841219200931001	II/c	Pelaksana Administrasi
42	Ikhsan	197412122007011004	II/a	Petugas Kebersihan

Sumber: Dokumentasi unit Tata Usaha SMPN1 Banda Aceh.<sup>73</sup>

## 6. Data Siswa SMPN 1 Banda Aceh

Siswa merupakan bagian terpenting harus di miliki sekolah atau lembaga pendidikan, siswa juga berhak mendapatkan pendidikan, pengawasan, dan bimbingan dari guru agar mereka dapat mengembagkan potensi yang ada pada dirinya. Adapun jumlah siswa yang ada di SMPN 1 Banda tampak pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.3** Jumlah siswa yang ada di SMPN 1 Banda Aceh

No	Nama Kelas	Tingkat	Jumlah Siswa			WaliKelas
			L	P	Jumlah	
1	Kelas VII-1	7	16	16	32	Asmaniar, S.Pd
2	Kelas VII-2	7	15	17	32	Ita Royani, S.Pd

<sup>73</sup> Dokumentasi unit Tata Usaha SMPN 1 Banda Aceh, Berdasrkan Observasi pada tanggal 17 Juli.2023.

3	Kelas VII-3	7	16	16	32	Agustina, S.Pd
4	Kelas VII-4	7	16	16	32	Hayatussakdiah, S.PdI
5	Kelas VII-5	7	18	14	32	Jamaliah, S.Pd
6	Kelas VII-6	7	16	16	32	Mariana, S.Pd
7	Kelas VII-7	7	17	15	32	Dra. Yusra
8	Kelas VII-8	7	17	15	32	Fatimah, S.Pd
9	Kelas VII-9	7	16	16	32	NovirelaMinang Sari, S.Pd
<b>Jumlah</b>			<b>147</b>	<b>141</b>	<b>288</b>	
10	KelasVIII-1	8	9	23	32	Nelli Nawati, S.Pd
11	KelasVIII-2	8	15	17	32	Erma Purwanti, S.Pd
12	Kelas VIII-3	8	18	14	32	Safrina, S.Pd
13	Kelas VIII-4	8	16	16	32	Irmawati, S.Pd
14	Kelas VIII-5	8	15	17	32	Bukhari, S. Pd
15	KelasVIII-6	8	16	16	32	Dasmawati, S. Pd
16	KelasVIII-7	8	15	17	32	Mutia Zuryati, S. Pd
17	KelasVIII-8	8	16	16	32	Rusliadi, S. Pd
<b>Jumlah</b>			<b>120</b>	<b>136</b>	<b>256</b>	
18	KelasIX-1	9	2	30	32	Novi Aryati, S. Pd
	KelasIX-2	9	17	15	32	Mariani, S. Pd
	KelasIX-3	9	16	16	32	Ramzi, S.Pd
	KelasIX-4	9	16	16	32	Dra. CutMardiana
	KelasIX-5	9	16	16	32	VidiaPurnamaSari,S. Pd
	KelasIX-6	9	17	15	32	Cut Aklima, SE
	KelasIX-7	9	16	16	32	Nurhafni, S. Pd
	KelasIX-8	9	18	14	33	Yusnidar, S. Ag
<b>Jumlah</b>			<b>118</b>	<b>138</b>	<b>257</b>	
<b>Total</b>			<b>385</b>	<b>415</b>	<b>801</b>	

Sumber: Dokumentasi unit Tata Usaha SMPN1 Banda Aceh.<sup>74</sup>

<sup>74</sup> Dokumentasi unit Tata Usaha SMPN 1 Banda Aceh, Berdasarkan Observasi pada tanggal 17 Juli. 2023.

## **B. Strategi Kepala Sekolah dan Guru PAI dalam Pembinaan Membaca Al-Qur'an SMPN 1 Banda Aceh**

Selama ini, kepala sekolah dan guru PAI di sekolah telah menanamkan kebiasaan membaca Al-Qur'an pada siswanya. Karena ada fasilitas yang cukup memadai untuk proses pembelajaran, guru PAI diminta untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an untuk meningkatkan kemampuan mereka. Ini karena seorang guru harus memahami Al-Qur'an sebelum mengajar siswanya. Agar guru PAI memahami teori dan ilmu membaca Al-Qur'an.

Guru sangat penting untuk mengajarkan siswanya membaca Al-Qur'an selama kegiatan pembinaan di sekolah agar hasilnya maksimal. Untuk mengetahui tugas guru PAI selama kegiatan pembinaan dapat dilihat dari beberapa pertanyaan yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah.<sup>75</sup> Hasil wawancara sesuai dengan temuan peneliti selama observasi awal.

“Sebagai kepala sekolah dan Guru PAI berperan andil dalam membina siswa membaca Al-Qur'an dengan meminta siswa membaca Al-Qur'an secara konsisten selama 30 menit sebelum memulai pelajaran. Terlebih lagi banyaknya metode yang digunakan selama proses pembelajaran Al-Qur'an yang mana memudahkan siswa bagi yang belum mahir membaca Al-Qur'an”.<sup>76</sup>

SMPN 1 Banda Aceh, yang menyelenggarakan pembinaan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab sebagai kepala sekolah dan guru PAI dalam melakukan pembinaan membaca Al-Qur'an pada siswanya. Tabel di bawah ini menunjukkan strategi yang digunakan untuk mengajarkan siswa membaca Al-Qur'an.

---

<sup>75</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMPN 1 Banda Aceh dan guru PAI pada tanggal 19 Juli 2023.

<sup>76</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMPN 1 Banda Aceh dan guru PAI pada tanggal 19 Juli 2023.

**Tabel 4.4** Apakah siswa Merasa Puas Dengan kegiatan Pembinaan Di SMPN 1 Banda Aceh

No	Jawaban	F	%
1	Ya	12	31.57%
2	Tidak	7	18.42%
3	Biasa Saja	19	50%
Keseluruhan		38	100%

Sumber: Hasil Angket pada siswa SMPN1 Banda Aceh.<sup>77</sup>

Tabel di atas menunjukkan bahwa (31.57%) merasa puas dengan pembinaan dan (18.42%) merasa tidak puas dengan pembinaan yang diberikan di sekolah, dan (50%) merasa pembinaan di SMPN 1 Banda Aceh biasa saja. Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa merasapembinaan di SMPN 1 Banda Aceh adalah hal yang biasa. Tabel di bawah ini menunjukkan tingkat kemampuan siswa kelas IX dalam membaca Al-Qur'an sebagai hasil dari pengaruh pembinaan ini dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di sekolah.

**Tabel 4.5** Adakah Pengaruh Program Pembinaan Terhadap Kemampuan siswa dalam Membaca Al-Qur'an

No	Jawaban	F	%
1	Ya	23	60.52%
2	Tidak	4	10.52%
3	Biasasaja	11	28.94%
keseluruhan		38	100

Sumber: Hasil Angket pada siswa SMPN1 Banda Aceh.<sup>78</sup>

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa setengah atau lebih dari setengah responden merasa ada pengaruh program pembinaan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an mereka. Sementara itu, 23 responden (60.52%) dan 4 responden (10.52%)

<sup>77</sup> Hasil Angket pada Siwa Kelas IX SMPN 1 Banda Aceh dan Berdasrkan Observasi pada tanggal 19 Juli 2023.

<sup>78</sup> Hasil Angket pada Siwa SMPN 1 Banda Aceh dan Berdasrkan Observasi pada tanggal 19 Juli 2023.

mengatakan bahwa program pembinaan tidak mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an mereka, dan 11 responden (28.94%) mengatakan bahwa program pembinaan biasa saja mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an kelas IX. Darihasil wawancara kepala sekolah dan guru PAI menjawab:

“Kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an berbeda-beda sesuai dengan latar belakang pendidikan mereka, tetapi sebagian besar masih di bawah rata-rata dengan adanya pembinaan dalam membaca Al-Qur'an ini diharapkan dapat memberi pengaruh kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an”.<sup>79</sup>

Selama pembinaan membaca Al-Qur'an, tanggung jawab sekolah terletak pada kepala sekolah dan guru PAI. Siswa harus membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum tajwid, seperti yang dijelaskan di bawah ini. yang ditunjukkan dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 4.6** Ada atau Tidak Guru memerintahkan pada siswa membaca sesuai dengan Tajwid.

No	Jawaban	F	%
1	Ada	28	73.68%
2	Tidak	0	0
3	Kadang-Kadang	10	28.57%
<b>Keseluruhan</b>		38	100%

Sumber: Hasil Angket pada siswa SMPN1 Banda Aceh.<sup>80</sup>

Berdasarkan tabel di atas, 28 responden mengatakan Ya (73.68%) dan 0 responden mengatakan Tidak, (0%), dan 10 responden lainnya (28.57%) Megatakan Kadang-kadang. Penjelasan tabel di atas, sebagian besar sudah disuruh oleh guru untuk membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid. Hal ini juga sesuai dengan guru PAI yang mengatakan:

<sup>79</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMPN 1 Banda Aceh dan guru PAI pada tanggal 19 Juli 2023.

<sup>80</sup> Hasil Angket pada Siwa Kelas IX SMPN 1 Banda Aceh dan Berdasarkn Observasi pada tanggal 19 Juli 2023.



“bahwa kami memerintahkan para guru PAI agar mengajarkan Al-Qur'an sesuai dengan hukum tajwid agar siswa diharapkan biasa membaca Al-Qu'an sesuai dengan hukum tajwid dan siswa juga mampu mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari”.<sup>81</sup>

Sesuai dengan hasil wawancara yang menguatkan pernyataan kepala sekolah dan guru PAI bahwa siswa harus membaca Al-Qur'an secara konsisten sebelum kelas dimulai untuk membantu guru selama waktu yang dihabiskan untuk mempelajari cara membaca Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an Sebagian besar guru PAI menyatakan siswa untuk mempelajari Al-Qur'an secara berurutan. Tabel di bawah untuk data lebih lanjut.

**Tabel 4.7** Ada atau Tidak guru memerintahkan siswa membaca secara individu dan Secara berurutan

No	Jawaban	F	%
1	Ada	25	65.78%
2	Tidak	4	10.52%
3	Kadang-kadang	9	23.68%
<b>Keseluruhan</b>		38	100%

Sumber hasil Angket pada siswa SMPNI Banda Aceh.<sup>82</sup>

Berdasarkan tabel di atas, 25 responden (65.78%) mengatakan Ada, sedangkan 4 responden (10.52%) mengatakan Tidak dan 9 responden (23.68%) mengatakan Kadang-kadang. Masuk akal untuk menyimpulkan bahwa mereka umumnya menjawab bahwa guru PAI mereka telah meminta memerintah untuk membaca Al-Qur'an secara individu dan berurutan. Hal ini sesuai wawancara guru PAI menjawab:

<sup>81</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMPN 1 Banda Aceh dan guru PAI pada tanggal 19 Juli 2023.

<sup>82</sup> Hasil Angket pada Siwa Kelas IX SMPN 1 Banda Aceh dan Berdasrkan Observasi pada tanggal 19 Juli 2023.

“yang mana kami memerintahkan siswa kami membaca Al-Qur’an agar kami bisa melihat kemampuannya dalam membaca serta memerintahkan siswa yang lain agar menyimak sebelum mendapat giliran.”<sup>83</sup>

Cara guru PAI dalam membina siswanya tidak hanya memberi motivasi, akan tetapi juga membenahi cara baca siswa yang tidak sesuai hukum tajwid. Data ini diperoleh ini sesuai dengan angket dari pengamatanpeneliti terhadap guru PAI yang menyuruh siswa untuk membaca secara individu dan seara berurutan.<sup>84</sup>

Selain itu, kepala sekolah intruksikan kepada para guru PAI untuk memeintahkan siswa kelas IX agar selalu menghafal surat-surat pendek agar lebih paham dan membiasakan mereka untuk menghafal surat-surat pendek tersebut.guru menggunakan sistem khusus sambil melatih siswa untuk membaca Al-Qur'an. Tabel di bawah menunjukkan dengan asumsi ada guru PAI yang memanfaatkan strategi dalam mendidik dan mengembangkan pengalaman.

**Tabel 4.8** Ada atau Tidaknya guru menggunakan metode saat pembelajaran Al-Qur’an

No	Jawaban	F	%
1	Ada	29	76.31%
2	Tidak	0	0
3	Kadang-kadang	9	23.68%
<b>Keseluruhan</b>		38	100%

Sumber: Hasil Angket pada siswa SMPN1 Banda Aceh.<sup>85</sup>

Berdasarkan tabel di atas yaitu 29 responden (76.31%) mengatakan Ada, (0%) mengatakan Tidak, dan 9 responden (23.68%) mengatakn Kadang-kadang. Dari tabel sebelumnya menjelaskan bahwa mayoritas guru PAI mengajarkan

<sup>83</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMPN 1 Banda Aceh dan guru PAI pada tanggal 19 Juli 2023.

<sup>84</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMPN 1 Banda Aceh dan guru PAI pada tanggal 19 Juli 2023.

<sup>85</sup> Hasil Angket pada Siwa Kelas IX SMPN 1 Banda Aceh dan Berdasarkan Observasi pada tanggal 19 Juli 2023.

siswanya membaca Al-Qur'an dengan metode pembelajaran. Metode pembelajaran Al-Qur'an dipakai oleh guru PAI selama proses pembelajaran berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bagaimana metode yang di gunakan guru PAI dalam mempelajari Al-Qur'ankelas IX. Ibuk Yusnidar mengatakan, metode yang dilakukan dalam proses membaca Al-Qur'an sama dengan jawaban siswa dalam survei.<sup>86</sup>

Cara atau metode di pakai guru ketika mengajar siswa membaca Al-Qur'an sesuai dengan tabel berikut:

**Tabel 4.9** Metode yang sering dipakai pada saat kegiatan pembelajaran

No	Jawaban	F	%
1	Metode Iqra'	29	76.31%
2	Nagham Tajwid	5	13.15%
3	Metode bagdadiyah	4	10.52%
<b>Keseluruhan</b>		38	100%

Sumber: Hasil Angket pada siswa SMPN1 Banda Aceh.<sup>87</sup>

Berdasarkan tabel di atas, jelas guru PAImemakai metode serta cara berbeda selama waktu dihabiskan untuk pemebelajaran Al-Qur'an kepada siswa kelas IX, termasuk metode iqra', nagham tajwid, dan strategi baghdadiyah. 29 responden memilih metode iqra' (76.31%), 5 orang memilih metode nagham tajwid' (13.15%) dan 4 orang memilih metode baghdadiyah (10.52%). Berdasarkan tabel di atas, sebagian besar siswa kelas IX menggunakan nagham tajwid sedangkan sebagian lainnya menggunakan metode Iqra'. Sama seperti hasil dari wawan cara guru PAI dan Kepala sekolah menjawab;

<sup>86</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMPN 1 Banda Aceh dan guru PAI pada tanggal 19 Juli 2023.

<sup>87</sup> Hasil Angket pada Siwa Kelas IX SMPN 1 Banda Aceh dan Berdasrkan Observasi pada tanggal 19 Juli 2023.

“Ibu Yusnidar mengungkapkan bahwa metode Iqra’ dan Nagham tajwid banyak digunakan dalam pembelajaran. Temuan ini sama dengan hasil anket yang peneliti berikan kepada siswa”.<sup>88</sup>

Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an, media adalah salah satu cara untuk mengajarkan siswa membaca Al-Qur'an dengan cara yang sesuai dengan hukum tajwid. Guru harus menggunakan semua sumber daya yang tersedia untuk membantu siswakeselas IX mereka membaca Al-Qur'an untuk meningkatkan proses pembelajaran mereka. Agar lebih jelas, tabel berikut menunjukkan media yang digunakan.

**Tabel 4.10** Media yang sering dipakai dalam pembelajaran

No	Jawaban	F	%
1	Media Visual	7	18.42%
2	Media Cetak	27	71.05%
3	Media suara (audio)	4	10.52%
<b>Keseluruhan</b>		38	100%

Sumber: Hasil Angket pada siswa SMPN1 Banda Aceh.<sup>89</sup>

Berdasarkan tabel di atas, 7 responden (18.42%) mengatakan visual dan 27 responden (71.05%) mengatakan media cetak, dan 4responden (10.52%) mengatakan media suara (audio). Dari penjelasan tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas guru memakai media cetak untuk mengajar siswa kelas IX bagaimana membaca Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan perkataan guru PAImenjawab:

“mereka menggunakan media cetak dan visual untuk menyampaikan materi mengingat media itu yang ada pada sekolah dan mempermudah siswa dalam belajar.”<sup>90</sup>

<sup>88</sup> Hasil wawancara dengan Guru PAI sekolah di SMPN 1 Banda Aceh pada tanggal 19 Juli 2023.

<sup>89</sup> Hasil Angket pada Siwa Kelas IX SMPN 1 Banda Aceh dan Berdasrkan Observasi pada tanggal 19 Juli 2023.

<sup>90</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMPN 1 Banda Aceh dan guru PAI pada tanggal 19 Juli 2023.

Dalam pelaksanaannya, upaya atau pekerjaan berbeda yang dapat membantu menyelesaikan pekerjaan harus dilakukan. Hal ini juga mengingat cara yang paling umum untuk mendorong siswa untuk membaca dan membutuhkan latihan yang berbeda sehingga siswa dapat mengatasi hambatan selama waktu yang dihabiskan untuk mempelajari cara membaca Al-Qur'an. Untuk memastikan seluruh siswa di SMPN 1 Banda Aceh bisa membaca Al-Qur'an dengan benar, kepala sekolah serta guru PAI akan menempuh berbagai langkah.

Setiap tindakan harus menyelesaikan berbagai upaya atau tugas yang dapat membantu menyelesaikan pekerjaan. Hal ini bagian dari proses membina siswa, serta membutuhkan berbagai upaya untuk membantu siswa mengatasi hambatan dan kendala pada saat kegiatan pembinaan. Kepala sekolah mengatakan bahwa guru PAI berupaya untuk memastikan semua siswakesel IX mampu membaca sesuai hukum tajwid.

Tabel dibawah ini akan menerangkan ada atau tidaknya guru pendidikan agama islam menggunakan alat bantu dalam proses pembelajaran.

**Tabel 4.11** Ada atau Tidak guru meakai alat bantu seperti media visual

No	Jawaban	F	%
1	Ada	24	63.15%
2	Tidak	4	10.52%
3	Kadang-kadang	10	26.31%
<b>Keseluruhan</b>		38	100%

Sumber: Hasil Angket pada siswa SMPN1 Banda Aceh.<sup>91</sup>

Berdasarkan tabel di atas, mayoritas responden menjawab selalu, dengan 24 orang (63.15%) menjawab ada, 4 responden (10.52%) mengatakan Tidak, 10

<sup>91</sup> Hasil Angket pada Siwa Kelas IX SMPN 1 Banda Aceh dan Berdasrkan Observasi pada tanggal 19 Juli 2023.

responden (26.31%) dan sedikit kurang responden mengatakan kadang-kadang dan tidak. Hasil temuan informasi di atas, terlihat bahwa banyak dari mereka memakai kaset dan disk untuk mempelajari cara membaca Al-Qur'an. Al-Qur'an sesuai dengan pedoman bacaan.

**Tabel 4.12** Ada atau Tidak guru memerintahkan siswa untuk mengulang bacaan

No	Jawaban	F	%
1	Ada	34	89.47%
2	Tidak	0	0
3	Kadang-Kadang	4	10.52%
<b>Kseluruhan</b>		38	100%

Sumber: Hasil Angket pada siswa SMPN1 Banda Aceh.<sup>92</sup>

Berdasarkan tabel di atas, 34 respon (89.47%) mengatakan Ada, (0%) mengatakan Tidak, dan 3 siswa (10.52%) mengatakan Kadang-kadang. Mengingat tabel di atas menunjukkan guru telah mengkoordinasikan dan terus membaca dengan teliti dan mengulang. Dari hasil wawancara peneliti di lapangan, guru PAI menjawab:

“kami sering kali mewajibkan siswa mengulang bacaan jika salah membaca Al-Qur'an sesuai hukum tajwid sebab agar siswa dapat memahami dan mengetahui bacaan yang benar, terbukti dari data angket tersebut di atas.”<sup>93</sup>

### **C. Hambatan-hambatan serta solusi yang dilakukan pihak sekolah dalam pembinaan membaca Al-Qur'an siswa SMPN 1 Banda Aceh**

Semua orang pasti menghadapi tantangan atau kesulitan saat mereka bekerja. Selain itu, kepala sekolah dan guru PAI serta siswakeselas IX yang mengikuti

<sup>92</sup> Hasil Angket pada Siswa Kelas IX SMPN 1 Banda Aceh dan Berdasarkan Observasi pada tanggal 19 Juli 2023.

<sup>93</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMPN 1 Banda Aceh dan guru PAI Pada tanggal 19 Juli 2023.

pembinaan membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar menghadapi tantangan. Berikut adalah beberapa tantangan yang dihadapi oleh guru dan siswa selama pelatihan membaca Al-Qur'an di SMPN 1 Banda Aceh.:

1. Tidak adanya keseriusan siswa pada saat kegiatan pembinaan membaca Al-Qur'an di sekolah

Tabel di bawah ini menunjukkan apakah guru dan siswa kelas IX menghadapi kendala dalam pembelajaran Al-Qur'an:

**Tabel 4.13** Keseriusan siswa pada saat Mengikuti pembinaan membaca Al-Qur'an di sekolah

No	Jawaban	F	%
1	Ya	13	34.21%
2	Tidak	6	15.78%
3	Kadang-kadang	19	50%
<b>Keseluruhan</b>		<b>38</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil Angket pada siswa SMPN1 Banda Aceh.<sup>94</sup>

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat 12 responden (34.21%) sebagian kecil keseriusan dalam mengikuti pembinaan di sekolah, 6 responden (15.78%) sedikit sekali keseriusan dalam mengikuti pembinaan di sekolah, dan 19 responden (50%) sebagian besar kadang-kadang gserius dalam mengikuti pembinaan. Sesai dari perkataan kepala sekolah menjawab:

“Sebagian besar siswa serius untuk mengikuti pembinaan di sekolah dan ada juga beberapa siswa yang tidak memperhatikan pelajaran pada saat guru menjelaskan pelajaran sehingga proses pembinaan membaca Al-Qur'an menjadi terhambat”.<sup>95</sup>

<sup>94</sup> Hasil Angket pada Siwa Kelas IX SMPN 1 Banda Aceh dan Berdasrkan Observasi pada tanggal 19 Juli 2023.

<sup>95</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMPN 1 Banda Aceh dan guru PAI pada tanggal 19 Juli 2023.



Oleh karena itu guru harus memberikan meotivasi dan arahan kepada siswa agar seriusa dalam belajar serta memberi peringatan keras kepada siswa yang nakal dan tidak serius, apabila sudah terlalu parah pihak sekolah menmanggil kedua orang tua siswa dan mencari solusi bersama.

## 2. Masih ada beberapa siswa yang mengaji Iqra'

Hambatan-hambatan yang dihadapi siswa bermacam-macam bentuknya, dalam mengikuti pembinaan, baik dari segi kemampuan dan daya tangkap siswa saat belajar. Ada beberapa siswa yang sulit membaca, karena masih ada bebrapa siswakelas IX yang masih tingkatan Iqra' menyebabkan proses bibimbingan menjadi tidak lancar. Dari tingkatnya berbeda-beda dari kemampuan membaca Al-Qur'an padatable berikutini:

**Tabel 4.14** Tingkatan kemampuan siswa dalam belajar Al-Qur'an.

No	Jawaban	F	%
1	Iqra'	11	28.94%
2	Al-Qur'an	24	63.15%
3	Tidak sama sekali	3	7.89%
<b>Keseluruhan</b>		<b>38</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil Angket pada siswa SMPNI Banda Aceh.<sup>96</sup>

Dari tabel di atas dapat dilihat 11 responden (28.94%) mengatakan Iqra' dan 24 responden (63.15%) mengatakan tingkatan Al-Qur'an, dan 3 responden (7.89%) mengatakan tidak sama sekali. Dari uraian di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa sebagian siswa masih terdapat tingkatan Iqra' yang menyebabkan peroses pembinaan menjadi terhambat.

<sup>96</sup> Hasil Angket pada Siwa Kelas IX SMPN 1 Banda Aceh dan Berdasarakan Observasi pada tanggal 19 Juli 2023.

Oleh karena itu solusi yang harus dilakukan pihak sekolah adalah membuat kelas atau kelompok belajar yang khusus bagi yang masih tingkatan Iqra' dan kelompok yang tidak sama sekali mahir membaca Al-Qur'an agar kemampuannya setara dengan siswa yang tingkat Al-Qur'an agar memudahkan guru dan siswa saat belajar.

### 3. Kurangnya fasilitas pada ruang belajar

Tabel berikut mencantumkan berbagai hambatan yang harus dialami siswa untuk belajar, khususnya yang berkaitan dengan menemukan ketenangan, kemudahan, dan kenyamanan. Hal ini menunjukkan betapa nyamannya siswa kelas IX berada di ruang belajar:

**Tabel 4.15** Siswa Merasa Nyaman Dengan Ruangan dan fasilitas yang disediakan sekolah.

No	Jawaban	F	%
1	Ya	22	57.89%
2	Tidak	8	21.05%
3	BiasaSaja	8	21.05%
Keseluruhan		38	100

Sumber: Hasil Angket pada siswa SMPN1 Banda Aceh.<sup>97</sup>

Berdasarkan tabel di atas, 22 responden (57.89%) merasa ruangan yang disediakan sekolah nyaman separuh waktu atau lebih; 8 responden (21.05%) merasa ruangan tidak nyaman, dan 8 responden (21.05%) merasa biasa saja.<sup>98</sup>

Oleh Karena itu agar proses pembelajaran menjadi efektif pihak sekolah harus menyiapkan ruangan dan fasilitas yang layak serta mempunyai agar siswa merasa nyaman, aman, bersih dan membuat siswa nyaman saat belajar.

<sup>97</sup> Hasil Angket pada Siswa Kelas IX SMPN 1 Banda Aceh dan Berdasarkan Observasi pada tanggal 19 Juli 2023.

<sup>98</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMPN 1 Banda Aceh dan guru PAI pada tanggal 19 Juli 2023

#### 4. Kurangnya perhatian kedua orang tua siswa di rumah

Orang tua adalah guru pertama anak, dan mereka sangat penting dalam hal ini, meskipun mereka memiliki kontrol atas keluarga. Tabel berikut menunjukkan kepedulian orang tua terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an anaknya:

**Tabel 4.16** Kepedulian Orang Tua Terhadap Kemampuan membaca Al-Qur'an Siswa

No	Jawaban	F	%
1	Ya	27	71.05%
2	Tidak	3	7.89%
3	Kadang-kadang	8	21.05%
<b>Keseluruhan</b>		38	100

Sumber: Hasil Angket pada siswa SMPNI Banda Aceh.<sup>99</sup>

Tabel di atas menunjukkan bahwa 27 responden (71.05%) mendapat perhatian orang tua untuk peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, sedangkan dua responden (7.89%) tidak mendapat perhatian, dan (21.05%) persen responden sesekali mendapat perhatian orang tua. sesuai dengan hasil wawan cara sdengan kepala sekolah dan guru PAI menjawab

“sebagian siswa mendapatkan perhatian penuh dari orang tua di rumah dan ada juga siswa yang kurang mendapat perhatian karena orang tua siswa sibuk bekerja dan ada juga berada di luar daerah” peningkatan keterampilan membaca Al-Quran mereka.<sup>100</sup>

Oleh karena itu, kepala sekolah dan guru PAI harus bekerja sama dengan orang tua siswa untuk membantu mereka membimbing anak mereka. Hal ini karena orang tua adalah guru pertama anak dan harus menunjang perkembangan mereka, termasuk kemampuan membaca Al-Qur'an dan keterampilan lainnya.

<sup>99</sup> Hasil Angket pada Siwa SMPN 1 Banda Aceh dan Berdasrkan Observasi pada tanggal 19 Juli 2023.

<sup>100</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMPN 1 Banda Aceh dan guru PAI pada tanggal 19 Juli 2023.

kepala sekolah sudah melakukan beberapa agenda pada kegiatan pembinaan yang di antaranya:

1. Membiasakan siswakelas IX untuk sebelum memulai pelajaran membaca Al-Qur'an selama 30 menit.
2. Membuat kelas atau bengkel belajar untuk siswakelas IX yang kurang mampu dalam membaca Al-Qur'an dengan benar.
3. Kepala sekolah juga bekerja sama dengan orang tua siswakelas IX dengan berkomunikasi setr mencari solusi bersama tengan proses pembelajaran Al-Qur'an di sekolah.

Ini menunjukkan bahwa kepedulian kepala sekolah memperhatikan proses siswa dalam belajar Al-Qur'an. Dari proses pembinaan ada 20 lebih siswa kelas IX yang sudah mahir membaca Al-Qur'an dengan benar. Dalam beberapa penjelasan sebelumnya, dijelaskan bahwa pembelajaran Al-Qur'an di SMPN 1 Banda Aceh belum mencapai hasil yang diharapkan dan bahwa ada kendala yang menghambat proses pembelajaran. Akibatnya, penelitian ini menunjukkan bahwa sekolah tidak memberikan proses membaca Al-Qur'an yang cukup.

#### **D. Analisis Hasil Penelitian**

1. Strategi kepala sekolah dalam membina siswa membaca Al-Qur'an siswa SMPN 1 Banda Aceh

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan meminta siswa kelas IX membaca Al-Qur'an secara teratur selama 30 menit sebelum pelajaran dimulai, kepala sekolah memainkan peran penting dalam membina siswa membaca Al-Qur'an di SMPN 1 Banda Aceh. Selain itu, proses pembelajaran Al-Qur'an menggunakan banyak

metode yang memudahkan siswa yang belum mahir membaca. Kepala sekolah harus mempertimbangkan beberapa hal berikut:

- a. Orang tua dan kepala sekolah harus bekerja sama dan bertemu secara teratur untuk mengetahui kemajuan siswa di sekolah.
  - b. Siswa kelas IX harus lebih teliti dan serius dalam belajar, terutama dalam pelajaran agama, untuk meningkatkan prestasi akademik mereka.
  - c. Siswakeselas IX harus memperhatikan dan memperhatikan nasehat dan bimbingan guru saat belajar.
  - d. Orang tua dan pendidik di sekolah harus bekerja sama untuk mengawasi, mengembangkan, mendidik, memberikan bimbingan, dan menawarkan pendidikan agama.
  - e. Komponen terpenting dari pendidikan agama adalah iman kepada Tuhan, yang harus diajarkan di rumah dan di sebarakan ke seluruh masyarakat. Sebagai seorang guru, harus sangat disiplin untuk memberikan contoh yang baik bagi siswa Anda.
2. Strategi guru pendidikan Agama Islam dalam membina siswa membaca Al-Qur'an siswa di SMPN 1 Banda Aceh

Berdasarkan temuan penelitian yang disebutkan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa:

- a. Untuk mencapai hasil yang optimal selama proses pembinaan, kepala sekolah dan guru PAI telah menanamkan kebiasaan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas IX. Kepala sekolah juga menunjuk guru yang berpengalaman dan ahli dalam membaca Al-Qur'an.

- b. Guru tidak hanya memberikan motivasi kepada siswanya untuk belajar, tetapi mereka juga memberikan contoh kepada siswanya untuk mempraktekkan bacaan Al-Qur'an yang telah mereka ajarkan dan mengembangkan metode membaca Al-Qur'an yang mudah dipelajari.
  - c. Selain itu, guru di sekolah memberikan saran dan peringatan serta menasihati dan membimbing siswa secara pribadi tentang cara membaca Al-Qur'an dengan benar. Seorang guru harus memiliki sikap disiplin yang tinggi untuk menjadi teladan yang baik bagi siswanya.
3. Hambatan-hambatan yang di hadapi oleh kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam dalam membina siswa membaca Al-Qur'an siswa SMPN 1 Banda Aceh

Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa hambatan yang dihadapi kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Banda Aceh dalam mengajar siswa kelas IX membaca Al-Qur'an adalah kurangnya fokus dari guru dan orang tua, kurang serius siswa dalam proses mengajar, dan fasilitas yang kurang di sekolah. Siswa SMPN 1 Banda Aceh menghadapi beberapa tantangan. Mereka tidak serius mengikuti pembinaan membaca Al-Qur'an, beberapa siswa masih tingkatan Iqra' yang meyebabkan hambataan bagi siswakeselas IX yang lain, kekurangan fasilitas di ruang belajar, dan kurang perhatian orang tua di rumah.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Ksesimpulan

Peneliti akan sampai pada kesimpulan sebagai berikut berdasarkan analisis dan penyajian data dengan mengacu pada rumusan masalah saat ini:

1. Strategi kepala sekolah dalam membina siswa membaca Al-Qur'an siswa SMPN 1 Banda Aceh ialah Kepala sekolah secara teratur memerintahkan siswa kelas IX untuk membaca Al-Qur'an selama 30 menit sebelum pelajaran dimulai, dan ada banyak cara yang digunakan selama proses belajar Al-Qur'an yang memudahkan siswa yang belum bisa membacanya. Kepala sekolah juga meminta guru PAI untuk membiasakan siswa menghafal surat-surat pendek secara teratur untuk meningkatkan pemahaman mereka dan membiasakan merekamenghafal.
2. Strategi guru pendidikan Agama Islam dalam membina siswa membaca Al-Qur'an siswa di SMPN 1 Banda Aceh ialah Selama ini, guru PAI di sekolah telah membudayakan membaca Al-Qur'an pada siswakelas IX. Guru telah mengajarkan siswa tentang cara membaca Al-Qur'an, memberi mereka contoh untuk mempraktekkannya, dan mengembangkan metode membaca Al-Qur'an yang lebih mudah bagi siswa untuk belajar. Guru juga tidak hanya memberikan motivasi belajar kepada siswanya, tetapi juga memberikan contoh yang baik kepada siswanya tentang bagaimana orang lain biasanya membaca Al-Qur'an.



3. Kepala sekolah dan guru PAI SMPN 1 Banda Aceh menghadapi beberapa hambatan dalam membina siswakelas IX membaca Al-Qur'an. Beberapa siswa masih mengaji Iqra', kurang perhatian orang tua di rumah, kurang fokus dari guru dan orang tua, dan kurang pelatihan membaca Al-Qur'an.

#### **B. Saran**

1. Untuk memastikan bahwa siswa yang lulus dari SMPN 1 Banda Aceh dapat membaca Al-Qur'an dengan benar, sekolah berencana mengadakan bengkel atau bimbingan khusus untuk siswa yang tidak mahir membaca Al-Qur'an dengan benar. Selain itu, perlu adanya organisasi atau pembentuk undang-undang yang dapat menambah inventaris sumber daya pendidikan seperti Al-Qur'an, kitab Tajwid, dan bahan pembelajaran lainnya untuk mendukung pelatihan dan memastikan bahwa guru terus dilatih. hingga saat ini sehingga mereka dapat memberikan pengajaran yang lebih baik.
2. Untuk membantu guru PAI mengajar lebih efektif, menjaga disiplin, dan menyelesaikan pelajaran dalam waktu yang ditentukan, mereka harus terus meneliti teknik pengajaran baru, memperluas khasanah mereka untuk mencakup media yang lebih luas, dan mempersiapkan materi yang bagus.
3. Agar siswa menghormati gurunya, belajar dengan disiplin, dan serius dalam mengaji. Mereka juga harus memasukkan Al-Qur'an terintegrasi ke dalam kehidupan sehari-hari mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Abdur Rauf, Al-Hafizh, 2015. *Pedoman Daurah Al-Qur'an Kajian Ilmu Tajwid disusun secara Aplikatif*. Cet: ke-1. Jakarta Timur Markaz Al-Qur'an.
- Abdul Qawi, "Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi di MTs N Gampong Teungoh Aceh Utara", *Jurnal Ilmiah Islam Futura* Vol. 16, No. 2. Diakses pada 27 Mei 2022
- Abdul Majid, 2014. *Strategi Pembelajaran*. Cet: ke-3. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Abuddin Nata, 2014. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Cet: ke-3. Jakarta: Kencana.
- Ahda Bina, 2015. *Mudah, Cepat, dan Prakti Belajar Tajwid*. Cet: ke-1. Surakarta: Ziyad Visi Media.
- Ahmad Hariandi, 2019. *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Ketrampilan Membaca Al-Quran Siswa di SDIT Aulia Batanghar*, *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* No.1.
- Ahmad Munjin Nasih, 2013. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Cet: ke-2. Bandung : Refika Aditama.
- Ahmad Salim Badwilan, 2014. *Cara Cepat Menghafalkan Al-Qur'an*, Solo Kiswah.
- Akmal Hawi, 2014. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Cet: ke-2. Jakarta: Rajawali Prees.
- Al-Qattan Manna, 2016. *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an*. Cet: ke 17. Surabaya: Rasma Putra.
- Anas Sudijono, 2018. *Pengaturan Statistik Pendidikan*. Cet: ke-27. Depok: Rajawali Press.
- Anshori, 2013. *Ulumul Quran*, Jakarta: Rajawali Press.
- As'ad Humam, 2017. *Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*. Yogyakarta: Team Tadarus AMM.
- Azhar Arsyad, 2017. *Media Pembelajaran*. Cet: Ke-20. Rajawali Pers.

- Az-Zabidi, 2017. *Mukhtashar shahih Bukhari*. Cet: ke-1. Ummul Qura’.
- Burhan Bungin, 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: kencana prenamedia Grup.
- Darimi, I., 2015. *Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Pembelajaran*. Jurnal MUDARRISUNA: MediaKajian Pendidikan Agama Islam.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2014 Kamus Besar Bahasa Indonesia Cet: ke 18. Edisi IV. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. <https://kbbi.web.id/pembinaan>.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2014 Kamus Besar Bahasa Indonesia Cet: ke 18. Edisi IV. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama. <https://kbbi.web.id/didik>.
- Dokumentasi unit Tata Usaha SMPN 1 Banda Aceh, Berdasarkan Observasi pada tanggal 17 Juli. 2023.
- E Mulyas, 2013. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Cet: ke-12. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ebta Setiawan, 2019. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. <https://kbbi.web.id/strategi>.
- Enry Guntur Tarigan, 2013. *Membaca Sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- EponNingrum, 2013. *Pengembangan Strategi Pembelajaran*. Bandung: PutraSetia.
- Fitriani, Zelvi, 2018. *Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Membaca Dan Menghafal Al-Qur'an: Pada Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 31 Pagaralam*. Muaddib: Islamic Education Journal 1, no. 1.
- Hasil Angket pada Siwa SMPN 1 Banda Aceh dan Berdasarkan Observasi pada tanggal 19 Juli 2023.
- Hasil wawancara dan Observasi Dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Banda Aceh 12 Maret 2022.
- Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMPN 1 Banda Aceh dan guru PAI pada tanggal 19 Juli 2023.
- Irma Sari, E., Wiarsih, Cicih Wiarsih, Dhi Bramasta, 2021. *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Peserta Didik di Kelas IV Sekolah Dasar*. Jurnal Educatio: FKIP UNMA.
- J-PAI. 2018. Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 5 No. 1 <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index>.

- M. Shabir U, 2015. *Kedudukan Guru Sebagai Pendidik (Tugas dan Tanggung Jawab, hak dan Kewajiban, dan Kompetensi Guru*. Vol. 2 No. 2. 2015.
- Margono, 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Cet: ke-1. Jakarta: Rineka Cipta.
- Masdar helmy, 2018. *peranan Dakwah dalam pembinaan umat*, Semarang: Dies Natalies, IAIN Walisongo semarang.
- Maryani, Listi, 2018. *Implementasi Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Membaca AlQuran Di SD IT Mutiara Hati Purwareja Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara*. IAIN Purwokerto.
- Moh. Uzer Usman, 2017. *Menjadi Guru Profesional*, Cet: ke-29, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moh.Nasir, 2014. *Metode Penelitian*. Cet: ke-10. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mohamad Juliantoro, 2017. *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Jurnal al-Hikmah.
- Muhamad, N., Hashim, A., Abdullah, W. H., Kamarul Zaman, M. A., & Zamri, F. A. 2019. *Kaedah Talaqqi Musyafahah dalam Pengajaran Al Quran Wa Al-Hifz Kurikulum Dini SABK di Perak*. International Journal of Education, Psychology and Counseling.
- Muchith, M. S. 2016. *Guru PAI yang Profesional Quality*. Jurnal Quality.
- Nasution S, 2014. *Metode Riserch Penelitian Ilmiah*, Penerbitan. Cet: ke-14. Bandung: Bumi Aksara.
- NurKholis, 2014. *Manajemen Strategi Pendidikan*. Surabaya: Cahaya Intan. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan.
- Ramayulis, 2015. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Remiswal dan Rezki Amelia. 2013. *Format Pengembangan Strategi PAIKEM dalam Pembelajaran Agama Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rochanah, 2019. *Meningkatkan Minat Membaca Al-Quran Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Qirati*, Jurnal Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus vol. 7, no. 1.

- Rojai, Risa Maulana Romadon, 2013. *Panduan Sertifikasi Guru Berdasarkan Undang-Undang Guru dan Dosen*. Cet: ke-1. Jakarta: Dunia cerdas.
- Salminawati, 2015. *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Sudirman, 2018. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Depok: Rajawali Pers.
- Sugiyono, 2017. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cet: ke-3. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cet: ke-3. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Cet: ke-14. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumiati, dan Asra, 2013. *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Susilo, S. 2013. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa di SMA Negeri 3 Yogyakarta*. Publikasi Ilmiah Program Studi Magister Pendidikan Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sutrisno Hadi, 2016. *Metodologi Research*. Cet: ke-2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syaiful Bahri Djamarah, dan Aswan Zain, 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Cet: ke-5. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Sagala, 2017. *Manajemen Statistik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Cet: Ke-7. Bandung: Alfabeta.
- Wahjosumidjo, 2017. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wina Sanjaya, 2015. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Cet: ke-1. Jakarta: Kencana



## SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

NOMOR: B- 14477 /Un.08/FTK/KP.07.6/02/2023

11

## TENTANG

## PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA/ FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

## DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUN UIN AR-RANIRY

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa/i pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjukkan pembimbing skripsi yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan.

b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat diangkat sebagai pembimbing skripsi mahasiswa pada Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023.

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;  
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh.  
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh.  
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI  
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;  
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Memperhatikan : Keputusan Sidang / Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 08/12/2021 08.00

## MEMUTUSKAN

Menetapkan :  
PERTAMA : Menunjukkan Saudara:

Dr. HJ. Nurbayani, S. Ag., M. Ag. sebagai Pembimbing Pertama  
Sri Mawaddah, S.Pd.I., MA. sebagai Pembimbing Kedua

Untuk membimbing skripsi sebagai berikut:

Nama : Haryanda Al Vlyq  
NIM : 180201112  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Strategi Kepala Sekolah dan Guru PAI dalam Pembinaan Membaca Al-Qur'an Siswa SMPN 1 Banda Aceh

KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2023. SP DIPA - 025.04.2.423925/2023 Tanggal 30 November 2022.

KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023.

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh  
Pada Tanggal : 22 Februari 2023

An. Rektor,  
Dekan



Safrul Muluk

## Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh.
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan

Document



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-6356/Un.08/FTK.1/TL.00/06/2023  
Lamp : -  
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Kepala Dinas Pendidikan Kota Banda Aceh
2. Kepala SMPN 1 Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **HARYANDA AL- VIQY / 180201112**  
Semester/Jurusan : / Pendidikan Agama Islam  
Alamat sekarang : Jl. Lingkar Kampus Gampoeng Rukoh Kec. Syiah Kuala Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Strategi Kepala Sekolah dan Guru PAI dalam Pembinaan Membaca Al Qur'an Siswa SMPN 1 Banda Aceh**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 12 Juni 2023

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 15 Juli 2023

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.





PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1**

JALAN PROF. A. MAJID IBRAHIM 1 BANDA ACEH Telp. (0651) 22506

E-mail: smpn1bandaaceh@gmail.com Website: smpn1bandaaceh.sch.id

Kode Pos 23231

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

No. 421/SMPN1/932/2023

Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Kota Banda Aceh dengan ini menerangkan :

Nama : **Haryanda Al-Viqy**  
NIM : 180201112  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Yang tersebut namanya diatas telah melakukan penelitian sesuai dengan judul :  
"STRATEGI KEPALA SEKOLAH DAN GURU PAI DALAM PEMBINAAN MEMBACA AL-  
QUR'AN SISWA SMPN 1 BANDA ACEH" tanggal 20 Juli 2023 sesuai dengan surat izin dari  
Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Banda Aceh No: 074/A4/3030 tanggal 8 Juni 2023.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

BANDA ACEH, 20 Juli 2023

KEPALA SEKOLAH MENENGAH  
PERTAMA NEGERI 1 KOTA BANDA ACEH



**Nurjani, S. Pd**  
Pembina TK. I  
NIP 19641231 198512 2 011

## LAMPIRAN...

### PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

1. Sebagai kepala sekolah, Strategi pembelajaran apa yang bapak/ibuk terapkan dalam membina siswa dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an di sekolah?
2. Bagaimana perencanaan yang di lakukan terhadap kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an pada siswa di sekolah ini?
3. Adakah program khusus yang bapak terapkan dalam membina siswa membaca Al-Qur'an sekolah ini?
4. Metode apa yang bapak gunakan dalam membina siswa dalam membaca Al-Qur'an pada siswa di sekolah ini?
5. Dari manakah sumber dana yang di dapatkan pada pelaksanaan Pembinaan siswa dalam membaca Al-Qur'an?
6. Apakah fasilitas pendukung kegiatan Pembinaan siswa dalam membaca Al-Qur'an sudah memadai ?
7. Apakah ada kerja sama yang di lakukan pihak Sekolah dengan pihak luar Sekolah dalam pelaksanaan Kegiatan Pembinaan siswa dalam membaca Al-Qur'an ?
8. Apakah siswa mampu mengembangkan dirinya dari kegiatan Pembinaan pembelajaran Al-Qur'an yang dilaksanakan?
9. Apakah kegiatan Pembinaan pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah ini sudah tercapai seperti yang diharapkan?
10. Apakah ada guru khusus yang membina siswa dalam membaca Al-Qur'an?

## **PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

1. Berapa jam dalam seminggu pelajaran bidang study agama di sekolah ini?
2. Apakah bapak/ibu menyuruh siswa membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan dalam proses pembelajaran?
3. Apakah bapak/ibu menggunakan metode dalam proses pembelajaran membacAL-Qur'an pada siswa?
4. Apakah bapak/ibu menggunakan media dalam proses pembinaan membaca Al-Qur'an pada siswa di sekolah ini?
5. Apa saja peran bapak/ibu dalam proses pembinaan siswa dalam Al-Qur'an pada siswa sehingga siswa tersebut dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar?
6. Apakah ibu membuat bahan ajar dalam bentuk buku atau modul untuk mempermudah proses pembelajaran ?
7. Bagaimana Ibu dalam menyusun jaduwal pembinaan membaca Al-Qur'an?
8. Bagaimana proses pembinaan membaca Al-Qur'an bagi siswa belum bisa membaca Al-Quran benar?
9. Bagaimana teknik ibu dalam menilai Kemampuan siswa membaca Al-Qur'an?
10. Bagaimana cara Ibu menanam kebiasaan siswa agar mereka gemar membaca Al Qur'an sehingga siswa bisa membaca dengan benar?

### Daftar Wawancara dengan Siswa

1. Bagaimana menurut anda tentang kegiatan pembinaan siswa dalam membaca Al-Qur'an yang dilakukan kepalasekolah dan guru di sekolah?
2. Apa yang kalian harapkan kegiatan pembinaan siswa dalam membaca Al-Qur'an kedepannya?
3. Apakah ada dilakukan pengawasan dari kepala madrasah, guru PAI dalam kegiatan pembinaan siswa dalam membaca Al-Qur'an?
4. Menurut anda apakah penerapan metode dalam pembelajaran sudah sesuai yang di harapkan?
5. Pengalaman seperti apa yang kalian dapatkan dengan adanya kegiatan pembinaan belajar Al Qur'an?
6. Prestasi apakah yang anda rasakan membaca Al-Qur'an sebelum dan sesudah pelataihan dan pembinaann Membaca Al-Qur'an



## Lampiran Daftar Gambar



**SMPN 1 Banda Aceh**



**Wawancara dengan Kepala Sekolah**



**Wawancara dengan Guru PAI**



**Wawancara sekaligus Angket dengan Salah Satu siswa**



**Kegiatan Pemebelajaran Al-Qura'an di Mushola sekolah**



**Kegiantan Rutin Pengajian Hari Jumat**